

**PENGEMBANGAN E-MODUL FIQIH BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS X MA MUHAMMADIYAH 2
MALANG**

TESIS

Oleh:

Mohammad Anggi Hidayat

NIM. 210101220031



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**PENGEMBANGAN E-MODUL FIQIH BERBASIS PENDEKATAN
KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS X MA MUHAMMADIYAH 2
MALANG**

Tesis

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mohammad Anggi Hidayat

NIM. 210101220031



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis dengan judul “Pengembangan E-Modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang” yang disusun oleh Mohammad Anggi Hidayat (210101220031) ini telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis pada hari Kamis, 14 November 2024 pukul 14.00-15.30 WIB. Tesis telah diperbaiki sesuai arahan serta saran Dewan Penguji di bawah dan telah diperiksa sehingga dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

Penguji I,

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

NIP. 196910202000031001

Ketua/Penguji II,

Dr. Abdul Aziz, M.Pd.

NIP. 197212182000031002

Pembimbing I/Penguji,

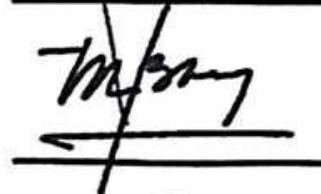
Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag.

NIP. 196608251994031002

Pembimbing II/Sekretaris,

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

NIP. 197606192005012005



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

NIP. 196903032000031002

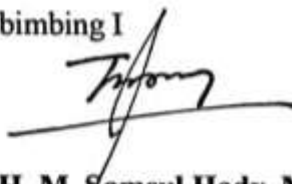
LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul "*Pengembangan E-modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan Flipbook Maker Pada Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang*" yang disusun oleh Mohammad Anggi Hidayat (210101220031) Dokumen ini telah diperiksa secara menyeluruh dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan ke Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang guna diuji dalam Sidang Tesis.

Malang, 7 November 2024.

Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.

NIP. 196608251994031002

Pembimbing II

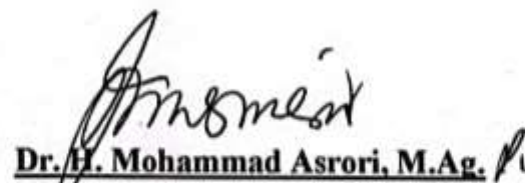


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

NIP. 197606192005012005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

NIP. 196910202000031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Anggi Hidayat

NIM : 210101220031

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Proposal Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 5 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Mohammad Anggi Hidayat
NIM.210101220031

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT, atas anugerah kesehatan, kekuatan, dan semangat yang tak pernah surut, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengembangan E-modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan Flipbook untuk Meningkatkan Efektivitas Hasil Belajar pada Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang." Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan umat manusia jalan menuju cahaya Iman, Islam, dan Ihsan.

Tesis ini disusun sebagai bagian dari kewajiban untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Selama proses penulisan tesis ini, peneliti mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., yang dengan penuh dedikasi memimpin institusi ini.
2. Prof. Dr. KH. Hamid Fahmy Zarkasyi, MA.Ed., M.Phil., beserta tim rektorat Universitas Darussalam Gontor, yang dengan baik hati memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menjalani program belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak., yang selalu mendukung dan memberikan arahan yang bermanfaat.
4. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. dan Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA., yang bertugas sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan arahan dan dukungan penuh kepada peneliti.
5. Dosen pembimbing I, Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag., yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian.

6. Dosen pembimbing II, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd., yang dengan ketulusan dan kesabaran mendampingi peneliti melalui proses penelitian, memberikan petunjuk dan motivasi yang sangat membantu.
7. Seluruh staf dan karyawan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan layanan administrasi yang memadai dan dukungan lainnya.
8. Dr. Samsirin, M.Pd.I., sebagai validator materi, yang telah dengan tulus meluangkan waktu untuk memberikan masukan yang sangat berharga terkait materi dalam modul yang peneliti kembangkan.
9. Dr. H. Agus Budiman, M.Pd., sebagai validator media, yang telah memberikan input penting mengenai desain dan aspek media dalam modul yang peneliti kembangkan.
10. Budi, S.Ag., M.Pd., Kepala Sekolah MA Muhammadiyah 2 Malang, yang dengan bijak memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan data penelitian.
11. Seluruh guru dan staf MA Muhammadiyah 2 Malang yang dengan terbuka memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi kelancaran penelitian ini.
12. Siswa/i kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang yang menjadi bagian dari sampel penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
13. Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti, Bapak dan Mamah, serta kedua adik, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan motivasi yang tak pernah berhenti dalam mendukung peneliti menyelesaikan studi dengan baik.
14. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan tanpa disebutkan satu per satu, namun kontribusinya sangat berarti dalam kelancaran penelitian ini..

Peneliti menyadari bahwa masih ada beberapa kekurangan dalam tesis ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan atau ketidaktepatan dalam penyajiannya. Segala kritik dan masukan dari pembaca sangat dihargai demi penyempurnaan tesis ini. Harapannya, tesis ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Aamiin.

Malang, 7 November 2024

Peneliti,

Mohammad Anggi Hidayat

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Orang Tua

Saya mempersembahkan hasil penelitian ini kepada orang tua saya yang selalu mendukung keputusan saya untuk mengejar pendidikan setinggi mungkin. Meskipun ayah dan ibu tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi, semangat mereka dalam mendukung pendidikan anak-anaknya sangat luar biasa. Semoga mereka selalu diberkahi dan dipanjangkan umurnya, sehingga saya memiliki lebih banyak kesempatan untuk membahagiakan mereka.

2. Guru

Kepada seluruh guru yang telah berjasa besar dalam pendidikan saya sejak SD hingga perguruan tinggi, terutama dosen pembimbing tesis yang telah berbagi pengalaman, memberikan arahan penelitian, serta berbagai masukan demi keberhasilan penelitian ini. Semoga mereka selalu diberikan keberkahan dan kesehatan di dunia dan di akhirat.

3. Pejuang dan Penuntut Ilmu

Bagi kita yang penuh semangat dalam meraih impian dan tak pernah berhenti mencari pengetahuan, semoga setiap perjalanan yang kita jalani senantiasa dipermudah, dan semangat untuk terus belajar semakin berkembang tanpa terhalang oleh usia.

MOTTO

Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang mengangkat derajat orang yang berilmu.

Salah satunya adalah dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:¹

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

“Belajar tanpa henti, berkembang tanpa batas, pendidikan bukanlah sesuatu yang kita peroleh, tetapi sesuatu yang kita terus pelajari sepanjang hidup” (Albert Einstein).²

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surah Al-Mujadila:

² A, Einstein. *Out of My Later Years*. New York: Philosophical Library. 1931.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
ABSTRAK.....	xxii
ABSTRACT	xxiii
مستخلص البحث	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian dan Pengembangan.....	6
E. Spesifikasi Produk	7
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	8
G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	8
H. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN TEORITIK	15

A.	Landasan Teori	15
1.	Modul Pembelajaran	15
2.	E-modul.....	16
3.	Flipbook	18
4.	Pembelajaran Materi Fiqih.....	20
5.	Pendekatan Kontekstual.....	21
6.	Efektivitas Pembelajaran	23
B.	Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN		27
A.	Model Penelitian & Pengembangan	27
B.	Prosedur Penelitian & Pengembangan.....	27
C.	Uji Produk.....	33
1.	Desain Uji Coba.....	33
2.	Subjek Uji Coba.....	34
3.	Jenis Data	39
4.	Instrumen Pengumpulan Data.....	39
5.	Teknik Analisis Data.....	40
b.	Analisis Tingkat Kemenarikan Modul.....	41
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN		45
A.	Penyajian Data Uji Coba.....	45
1.	Hasil Validasi Ahli Materi	45
2.	Hasil Validasi Ahli Media	48
3.	Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	51
4.	Angket Respon Pengguna	54
B.	Analisis Produk.....	57
1.	Analisis Data Validasi Ahli Materi.....	57
2.	Analisis Data Validasi Ahli Media	59
3.	Analisis Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	61
4.	Analisis Angket Respon Pengguna (Siswa).....	68

BAB V KAJIAN DAN SARAN	75
A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi.....	77
1. Identitas Produk	77
2. Kajian E-modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual	79
3. Analisis Keefektivitas Pembelajaran dengan E-modul Fiqih dan Hasil Pengembangannya.....	82
4. Kelebihan dan Kelemahan E-modul Fiqih.....	83
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan dengan penelitian terdahulu.....	11
Tabel 3. 1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	33
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Ahli Materi.....	34
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Ahli Media	36
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Respon Pengguna.....	37
Tabel 3. 5 Kualifikasi Hasil Uji Produk	40
Tabel 3. 6 Kualifikasi Hasil Respon Pengguna	41
Tabel 3. 7 Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i>	43
Tabel 3. 8 Pembagian <i>N-Gain Score</i>	43
Tabel 3. 9 Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain	44
Tabel 4. 1 Rekap Validasi Ahli Materi.....	45
Tabel 4. 2 Rekap Validasi Ahli Media	49
Tabel 4. 3 Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	52
Tabel 4. 4 Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	53
Tabel 4. 5 Hasil Angket Respon Siswa	55
Tabel 4. 6 Rekap Skor Angket Respon Siswa	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4. 8 Interpretasi Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i>	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji <i>N-Gain</i> untuk Kelas Eksperimen	65
Tabel 4. 12 Hasil Uji <i>N-Gain</i> untuk Kelas Kontrol.....	66
Tabel 4. 13 Perbandingan Hasil <i>N-Gain Score</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..	67
Tabel 5. 1 REACT	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 3. 1 Model Pengembangan ADDIE	28
Gambar 4. 1 Nilai Rata-ata Nilai Siswa	54
Gambar 4.2 Rincian Penilaian Validasi Ahli Materi per Aspek.....	58
Gambar 4.3 Rincian Penilaian Validasi Ahli Media per Aspek	60
Gambar 4. 4 Revisi Aspek Penyajian (Margin).....	72
Gambar 4. 5 Cover E-Modul Fiqih.....	73
Gambar 4. 6 Aspek Penyajian Evaluasi Pembelajaran.....	73
Gambar 4. 7 Revisi Kalimat Kalender Islam.....	74
Gambar 4. 8 Revisi Penulisan Tanda Koma.....	74
Gambar 4. 9 Revisi Kalimat Fisik dan Spiritual.....	75
Gambar 4. 10 Menambahkan Kompetensi Inti.....	75
Gambar 4. 11 Menambahkan Harakat pada Tulisan Hadist atau Ayat	76
Gambar 4. 12 Revisi Tanda Baca	76
Gambar 4. 13 Kegiatan Penjelasan Materi Menggunakan E-Modul	128
Gambar 4. 14 Kegiatan Siswa Mengakses Video Di <i>Smarthpone</i>	129
Gambar 4. 15 Kegiatan Guru Membagi Kelompok Untuk Berdiskusi	129
Gambar 4. 16 Para Siswa Mengamati Video Praktik Pada E-Modul	129
Gambar 4. 17 Murid Mengerjakan Soal <i>Pre-test</i>	129
Gambar 4. 18 Kegiatan <i>Pre-Tes</i> dan <i>Post-Test</i>	129
Gambar 4. 19 Gambaran E-Modul Flipbook.....	129

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah proses pengubahan tulisan dari aksara Arab ke aksara Latin (Indonesia), yang berbeda dengan terjemahan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. Proses ini juga mencakup penulisan nama-nama Arab, namun untuk nama orang non-Arab, penulisannya mengikuti ejaan dalam bahasa nasional atau acuan dari sumber referensi. Judul buku yang tercantum dalam catatan kaki atau daftar pustaka tetap mengikuti kaidah transliterasi. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengacu pada ketentuan transliterasi yang tercantum dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab diwakili oleh huruf dalam tulisan Arab. Pada sistem transliterasi, sebagian fonem ini digambarkan menggunakan huruf, sebagian lainnya menggunakan tanda, dan ada pula yang diwakili oleh kombinasi huruf dan tanda.

Di bawah ini huruf fan transliterasi dalam latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak disimbolkankan	Tidak disimbolkankan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

C. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti halnya dalam bahasa Indonesia, terdiri dari dua jenis, yaitu vokal tunggal (monoftong) dan vokal ganda (diftong).

1. Vokal Tunggal

Berikut adalah transliterasi vokal tunggal dalam bahasa Arab yang ditandai dengan simbol berupa tanda atau harakat:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

ditandai dengan simbol yang merupakan kombinasi antara harakat dan huruf. Dalam transliterasi, vokal ini ditulis menggunakan gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

D. Maddah

Dilambangkan dengan harakat dan huruf tertentu, dan dalam transliterasi sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا...إِي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَا...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَا...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

E. Ta' Marbutah

Terdapat dua bentuk transliterasi untuk ta' marbutah, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutah hidup, yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, dalam transliterasi ditulis dengan huruf "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang berstatus mati atau diberi harakat sukun, dalam transliterasi ditulis dengan huruf "h".

3. Apabila kata terakhir yang berakhiran ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" dan keduanya dibaca terpisah, maka ta' marbutah tersebut akan ditransliterasikan menjadi "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid, yang dalam penulisan Arab diwakili oleh sebuah tanda, menunjukkan pengulangan bunyi huruf yang sama pada huruf yang diberikan tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab ditandai dengan huruf ال, namun dalam transliterasi, penggunaannya dibedakan berdasarkan konteks:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditulis sesuai dengan bunyinya, di mana huruf "l" digantikan dengan huruf setelahnya.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditulis berdasarkan aturan dan pengucapannya.

Kata sandang selalu dipisahkan dari kata berikutnya, baik setelah huruf syamsiyah maupun qamariyah, dan penghubungannya dilakukan tanpa tanda pemisah.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof, namun hal ini hanya berlaku untuk hamzah yang berada di tengah atau akhir kata. Sementara itu, hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan dengan alif dalam tulisan Arab.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik itu fi'il, isim, maupun huruf, ditulis secara terpisah. Namun, ada kata-kata tertentu yang penulisannya menggunakan huruf Arab sudah menjadi kebiasaan untuk digabungkan dengan kata lain. Hal ini disebabkan karena adanya huruf atau harkat yang dihilangkan, sehingga kata tersebut ditulis bersamaan dengan kata berikutnya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab tidak ada konsep huruf kapital, dalam transliterasi, penggunaan huruf kapital tetap diterapkan. Penggunaan huruf kapital

mengikuti aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis huruf pertama pada nama diri dan awal kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang, huruf kapital tetap digunakan pada huruf pertama nama diri, bukan pada huruf pertama kata sandang tersebut.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf kapital pada awal kata "Allah" hanya diterapkan jika dalam tulisan Arabnya ditulis secara lengkap. Namun, jika penulisan tersebut digabungkan dengan kata lain hingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

K. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Secara umum, setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis mengikuti sistem transliterasi. Namun, jika kata tersebut adalah nama orang Indonesia yang berasal dari Bahasa Arab atau kata Arab yang sudah disesuaikan dengan bahasa Indonesia, maka penulisannya tidak memerlukan sistem transliterasi. Contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapus nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesian salat diberbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama "Abdurrahman Wahid", "Amin Rais", dan kata "salat" sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang telah disesuaikan dengan bentuk penulisan nama tersebut. Meskipun kata-kata tersebut berasal dari Bahasa Arab, keduanya merujuk pada nama orang Indonesia yang sudah terindonesiakan. Oleh karena itu, penulisannya tidak perlu menggunakan bentuk seperti "Abd al-Rahmān Waḥīd", "Amīn Ra'īs", atau "ṣalāt".

ABSTRAK

Hidayat, Mohammad Anggi. 2024. Pengembangan E-Modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Samsul Hady, M.A., (II) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Kata Kunci: *Flipbook Maker*, Kualitas Hasil Belajar, E-Modul Fiqih, Pendekatan Kontekstual.

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang signifikan pada dunia pendidikan. Pada era ini, berbagai kemajuan teknologi memengaruhi cara kita mengakses, mengelola, dan menyampaikan informasi. Penelitian dalam penggunaan modul fiqih yang digunakan dalam pembelajaran saat ini, masih berbentuk buku cetak tanpa adanya inovasi dalam penggunaan media elektronik digital, sehingga berdampak pada kualitas hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan pada survei awal pada kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang. Pendekatan kontekstual relevan untuk dijadikan dasar dalam mengembangkan E-modul yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang menghubungkan materi dengan konteks dunia nyata. Dalam penelitian ini, E-modul dirancang menggunakan *Flipbook Maker*, sebuah platform premium yang dapat digunakan oleh guru secara gratis, yang memungkinkan penyisipan gambar, animasi, fitur bebas hak cipta, serta tautan yang mengarah ke berbagai video praktik.

Penelitian ini mengadopsi model ADDIE dalam jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Modul akan divalidasi oleh ahli materi dan media sebelum diuji coba. Uji coba lapangan dilakukan menggunakan metode *Quasi Eksperimental* yang melibatkan kelas eksperimen dan kontrol yang dipilih melalui *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) E-modul Fiqih yang disusun berdasarkan pendekatan kontekstual dengan prinsip *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)* berfungsi sebagai sumber belajar siswa yang dapat diakses melalui *link tautan* yang dibagikan; (2) Validasi teoritis dari ahli materi menunjukkan persentase 92%, dengan kualifikasi sangat layak, sementara validasi dari ahli media memperoleh persentase 88%, dengan kualifikasi layak dan memerlukan sedikit revisi; (3) Tingkat ketertarikan E-modul mencapai 88,95%, dengan kualifikasi sangat menarik; (4) Uji hipotesis *Mann-Whitney* pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,001 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas. Pengaruh E-modul terhadap peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen ditunjukkan dengan *N-Gain Score* sebesar 88,1% atau 0,881, yang menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan tiga level peningkatan. Sementara itu, kelas kontrol yang tidak menggunakan E-modul hanya memperoleh *N-Gain Score* sebesar 4,34% atau 0,434, yang menunjukkan efektivitas rendah dalam meningkatkan hasil belajar dengan satu level peningkatan.

ABSTRACT

Hidayat, Mohammad Anggi. 2024. Development of a Contextual-Based Fiqh E-Module for Class X Students at MA Muhammadiyah 2 Malang. Thesis, Master's Program in Islamic Education at the Graduate School of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisors: (I) Dr. H.M. Samsul Hady, M.A., (II) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Keywords: Fiqh E-Module, Flipbook Maker, Contextual Approach, The Quality of Learning Outcomes.

The development of digital technology has had a significant impact on the world of education. In this digital era, various technological advancements are influencing the way we access, manage, and deliver information. Research on the use of fiqh modules in current learning is still in the form of printed books, with no innovation in the use of digital electronic media, which affects the quality of student learning outcomes. This was evident in an initial survey conducted in class X at MA Muhammadiyah 2 Malang. A contextual approach is relevant to be used as a foundation for developing E-modules that can enhance student learning outcomes through lessons that connect the material with real-world contexts. In this study, the E-module was designed using Flipbook Maker, a premium platform that can be used by teachers for free, which allows the inclusion of images, animations, copyright-free features, and links to various practical videos.

This research adopts the ADDIE model within the type of research and development (Research and Development). The module will be validated by subject matter and media experts before being tested. Field trials are conducted using a Quasi-Experimental method involving experimental and control classes selected through purposive sampling.

The results of the study indicate that: (1) The Fiqh E-module developed based on a contextual approach with the principles of Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring (REACT) serves as a learning resource for students that can be accessed through shared links; (2) The theoretical validation from subject matter experts shows a percentage of 92%, classified as very feasible, while validation from media experts receives a percentage of 88%, classified as feasible and requiring minor revisions; (3) The interest level of the E-module reaches 88.95%, classified as very interesting; (4) The Mann-Whitney hypothesis test on the learning outcomes of students in the experimental and control classes shows an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.001 < 0.05$, indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted, demonstrating a significant difference between the two classes. The influence of the E-module on improving learning outcomes in the experimental class is indicated by an N-Gain Score of 88.1% or 0.881, which shows high effectiveness in enhancing student learning outcomes with three levels of improvement. Meanwhile, the control class that did not use the E-module only obtained an N-Gain Score of 4.34% or 0.434, indicating low effectiveness in improving learning outcomes with one level of improvement.

مستخلص البحث

هدايت، محمد عنجي. ٢٠٢٤. تطوير وحدة فقه إلكترونية تعتمد على السياق باستخدام Flipbook Maker لتحسين جودة نتائج التعلم لطلاب الصف العاشر في ماجستير المحمدية ٢ مالانج. أطروحة، برنامج الماجستير في التربية الإسلامية في كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفون: (أنا) د. ح. سامسول هادي ماجستير (ثانيا) د. هج. سامسول سوسيلواتي، دكتوراه

الكلمات الرئيسية: صانع الكتاب المتحرك Flipbook Maker، جودة نتائج التعلم، الوحدة الفقهية الإلكترونية، المنهج السياقي.

تطور التكنولوجيا الرقمية قد أحدث تأثيراً كبيراً على العالم التعليمي. في هذا العصر، تؤثر التطورات التكنولوجية المختلفة على طريقة وصولنا إلى المعلومات، وإدارتها، وتوصيلها. الأبحاث حول استخدام نموذج الفقه في التعليم حالياً لا تزال في شكل كتب مطبوعة دون أي ابتكار في استخدام الوسائط الإلكترونية الرقمية، مما يؤثر على جودة تحصيل الطلاب، وقد أظهرت ذلك نتائج المسح الأولي في الصف العاشر بمدرسة متوسطة محمدية الثانية، إن نقص الابتكار والإبداع من قبل المعلمين في تطوير النماذج يسبب صعوبة للطلاب في التحليل، التفسير، واستخلاص الاستنتاجات. يُعتبر النهج السياقي أساساً مناسباً لتطوير E-Module يمكن أن يُحسن من نتائج تعلم الطلاب من خلال ربط المواد التعليمية بسياق الحياة الواقعية. في هذه الدراسة، تم تصميم E-Module باستخدام منصة Flipbook Maker، وهي منصة مدفوعة يمكن للمعلمين استخدامها مجاناً، مما يسمح بإدراج الصور، الرسوم المتحركة، ميزات خالية من حقوق الملكية، وروابط تؤدي إلى مقاطع فيديو عملية.

تعتمد هذه الدراسة على نموذج ADDIE في نوع البحث والتطوير. (*Research and Development*) سيتم التحقق من صحة النموذج من قبل خبراء المحتوى والوسائط قبل تجربته. يتم إجراء التجربة الميدانية باستخدام طريقة شبه التجريبية-Quasi Experimental، وتشمل اختيار فصول تجريبية وضابطة عن طريق العينة الهادفة. (purposive sampling)

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) إن نموذج الفقه الإلكتروني المصمم استناداً إلى النهج السياقي مع مبدأ الربط، التجربة، التطبيق، التعاون، والنقل (REACT) يعمل كمصدر تعليمي يمكن للطلاب الوصول إليه عبر رابط؛ (٢) أظهرت صلاحية النموذج النظري من قبل خبراء المحتوى نسبة ٩٢٪، بتأهيل "مناسب جداً"، بينما حصلت صلاحية الخبراء في الوسائط على نسبة ٨٨٪، بتأهيل "مناسب" ويحتاج إلى بعض التعديلات البسيطة؛ (٣) مستوى جاذبية النموذج الإلكتروني بلغ ٨٨,٩٥٪ بتأهيل "جذاب جداً"؛ (٤) أظهرت اختبار فرضية Mann-Whitney لنتائج الطلاب في الفصلين التجريبي والضابط قيمة $0.001 < 0.05$ Asymp. Sig. (2-tailed)، مما يعني رفض الفرضية الصفرية وقبول الفرضية البديلة، مشيراً إلى وجود فرق ملحوظ بين الفصلين. أظهر تأثير النموذج الإلكتروني في تحسين نتائج التعلم في الفصل التجريبي بدرجة N-Gain Score بلغت ٨٨,١٪ أو ٨٨,١، مما يدل على فعالية عالية في تحسين نتائج الطلاب مع ثلاث مستويات من التحسين، بينما حقق الفصل الضابط الذي لم يستخدم النموذج الإلكتروني N-Gain Score بنسبة ٤,٣٤٪ أو ٤,٣٤، مما يدل على فعالية منخفضة في تحسين النتائج التعليمية بمستوى تحسين واحد فقط.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang signifikan pada dunia pendidikan. Dalam era digital ini, berbagai kemajuan teknologi memengaruhi cara kita mengakses, mengelola, dan menyampaikan informasi. Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan menuntut dan mendorong guru supaya terus berinovasi dan berkreasi dalam hal penggunaan media pembelajaran sebagai *support system* dalam kegiatan pembelajaran.³ Media dalam pembelajaran sangat vital, karena mampu mempermudah penyampaian materi yang sulit. Sebagai alat bantu, media memberikan pengalaman visual yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Selain itu, media juga membantu menyederhanakan konsep-konsep rumit, menjadikannya lebih mudah dipahami dan lebih nyata.⁴

Media berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tidak hanya memudahkan pengajaran, media juga memberikan nilai tambah yang memperkaya pengalaman belajar⁵ akan tetapi media pembelajaran tidak akan maksimal jika guru belum menentukan basis penggunaan media secara tetap sesuai dengan verifikasi masalah di suatu lembaga.

E-modul pembelajaran adalah solusi digital di era Society 5.0 yang mendukung pendekatan pembelajaran berbasis peserta didik. Sebagai bahan ajar berbentuk digital, E-modul memungkinkan pembelajaran mandiri lewat perangkat seperti komputer, laptop, tablet, atau smartphone. Hal ini sejalan dengan perkembangan kurikulum Indonesia, yang mengutamakan kemudahan bagi guru dan memperkaya sumber daya belajar.⁶ E-modul menawarkan banyak keuntungan,

³Munirotus Sa'adah, Siti Suryaningsih, and Buchori Muslim, "Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pada Materi Hidrokarbon Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 6, no. 2 (2020): 185.

⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Kencana, 2015), 204.

⁵ Muhammad Ali, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Kursus Lapangan Elektromagnetik," *Jurnal Pendidikan Listrik* 5, no. 1 (2019): 25.

⁶Nur Aisyah et al., "Pengembangan E-Modul Dengan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI," *Manazhim* 3, no. 2 (2021): 273–84.

seperti konten pembelajaran yang bisa diakses kapan saja secara digital, waktu belajar yang lebih fleksibel, dan tampilan yang lebih menarik.⁷ Peserta didik dapat berdiskusi, berkolaborasi, dan belajar bersama, baik secara langsung maupun daring melalui teknologi. Pendekatan yang diterapkan bersifat menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial, dan spiritual.⁸

E-modul mendorong pengajar berinovasi dengan menggeser metode ceramah menuju pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa serta tantangan yang dihadapi.⁹

Salah satu cara menciptakan media pembelajaran berkualitas adalah dengan menerapkan teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang mengutamakan keterkaitan langsung materi dengan situasi nyata. Dengan pendekatan ini, siswa lebih mudah memahami pelajaran karena dapat mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari.¹⁰ Menurut Bern & Ericson, pembelajaran kontekstual berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini juga mengasah kreativitas dan keterampilan analitis. Sardiman menambahkan, dengan mengaitkan pengetahuan ke situasi sehari-hari, potensi berpikir peserta didik dapat lebih optimal berkembang.¹¹

Pembelajaran kontekstual berfokus pada pemahaman menyeluruh, memudahkan siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari—baik secara individu, sosial, maupun budaya. Pendekatan ini mendukung perkembangan pengetahuan mereka dan meningkatkan kemampuan untuk memahami makna secara fleksibel, khususnya dalam membangun pemahaman mandiri.¹² "Pernyataan ini

⁷Citra Kurniawan and Dedi Kuswandi, *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21* (Academia Publication, 2021).

⁸Salma Huwaida Nisrina, Retno Indah Rokhmawati, and Tri Afirianto, "Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Animasi 2 Dimensi Dan 3 Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Edu Komputika Journal* 8, no. 2 (2021): 82–90.

⁹Kurniawan and Kuswandi, *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21*.

¹⁰Hamruni Hamruni, "Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2015): 177–87.

¹¹Fahrurrozi Fahrurrozi and Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika* (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 55.

¹²M Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)," *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 2, no. 01 (2014).

sejalan dengan teori kognitif konstruktivistik, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang fokus pada pengembangan diri, berkelanjutan dalam konteks sosial, dan penguatan kemampuan intelektual, yang mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri”.¹³

Pembelajaran kontekstual menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan cara: 1) memberi kebebasan untuk belajar sesuai dengan ritme dan minat mereka, 2) mengasah kemampuan mereka melalui eksplorasi pengetahuan dari berbagai sumber online, 3) memanfaatkan teknologi virtual untuk memudahkan akses ke materi berkualitas, 4) mengembangkan keterampilan soft skills seperti kreativitas dan berpikir kritis, serta 5) mendorong kolaborasi dan interaksi sosial untuk mengoptimalkan potensi siswa.¹⁴

Permendikbud RI No. 103 Tahun 2014 menekankan pentingnya mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, dengan menggunakan perangkat keras dan lunak untuk menciptakan proses belajar yang interaktif dan mendukung kegiatan belajar.¹⁵

Penelitian pengembangan E-modul Fiqih ini dilakukan di MA Muhammadiyah 2 Malang. Hal ini dilandaskan oleh kondisi yang ditemukan berdasarkan wawancara kepada Bapak Budi, S.Ag. M.Pd., selaku pengajar materi Fiqih. Bapak Budi memaparkan terkait dengan mata pelajaran Fiqih di MA 2 Muhammadiyah, siswa belum memiliki buku ajar tetap yang dimiliki sekolah, modul, dan metode pembelajaran yang berbasis media digital elektronik dalam pembelajaran Fiqih,¹⁶ sehingga ini menyebabkan terganggunya tujuan dari hasil pembelajaran fiqih tersebut. Sebanyak 64% siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata.¹⁷

¹³Hamruni, “Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual.”

¹⁴Runisah Runisah et al., “Impact of Using Augmented Reality on Students’ Cognitive And Affective Aspects In Terms of Education Level,” *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 2 (2022): 120–28.

¹⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41570/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-103-tahun-2014>.

¹⁶Wawancara dengan Bapak Budi selaku Guru Materi Fiqih kelas X MA Muhammadiyah Malang pada observasi awal.

¹⁷Hasil wawancara dengan guru Fiqh “Rabu, 23 Agustus 2023”

Pembelajaran fiqh tradisional seringkali terfokus pada pemahaman teks dan teori, sehingga kurang mampu mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pendekatan kontekstual muncul sebagai solusi yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan relevansi materi fiqh. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya mengaitkan konsep-konsep fiqh dengan situasi, kondisi, dan tantangan yang dihadapi oleh umat Islam di masyarakat modern. Dengan mengintegrasikan pengalaman nyata dan konteks sosial ke dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai fiqh secara lebih mendalam dan aplikatif.

Selain itu, pendekatan kontekstual juga mendorong diskusi kritis dan refleksi, yang dapat memperkaya pemahaman siswa tentang bagaimana syariat Islam mampu diimplementasikan di kehidupan, mulai urusan pribadi sampai isu-isu sosial dan ekonomi. Maka, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran fiqh menjadi sangat relevan dan penting untuk menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya memahami hukum, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara efektif dalam konteks zaman mereka.

Selain itu, siswa kelas X MA Muhammadiyah juga memaparkan tentang buku pegangan yang selama ini jadi acuan proses pembelajaran hanya dimiliki oleh guru saja, sehingga proses belajar hanya berkutat pada saat masuk kelas, diluar kelas siswa tidak mempunyai buku cetak pembelajaran Fiqih. Disisi lain implementasi digitalisasi media ajar pada pembelajaran dapat dikatakan sepenuhnya belum maksimal, hal ini tidak sebanding dengan tuntutan zaman pada saat ini.¹⁸

Oleh karena beberapa permasalahan diatas, konsep pengembangan E-modul yang peneliti mencoba tawarkan adalah peneliti memilih media yang dapat dijangkau bersama dan dilihat bersama tanpa harus memiliki satu persatu yaitu menghadirkan modul berbentuk elektronik dengan menggunakan software *flipbook maker*. E-modul dengan beberapa karakteristik, dapat dikembangkan lebih menarik dengan tetap menggunakan materi ajar yang berlaku dalam hal ini di sekolah MA Muhammadiyah 2 Malang menggunakan buku acuan dari KEMENAG. Dalam penelitian sebelumnya

¹⁸ Wawancara dengan Erra Sanchez Zanet siswa didik kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang

pada materi PAI atau Fiqih belum ada E-modul berbasis pendekatan kontekstual menggunakan software *flipbook maker*, beberapa penelitian menggunakannya pada materi umum, peneliti menyusunnya dengan tetap memperhatikan teori desain media.

Untuk membuat pembelajaran Fiqih lebih bermakna, kita bisa mengembangkan E-modul flipbook yang relevan dengan kehidupan peserta didik, yang dikenal dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL).¹⁹ Teknologi digital kini mengubah cara kita belajar Fiqih, menjadikannya lebih seru dan relevan dengan konteks zaman, selaras dengan keterampilan abad ke-21.²⁰ Dengan pembelajaran berbasis kontekstual, siswa lebih cepat memahami peristiwa atau kegiatan setelah mendapatkan penjelasan dari guru. Selain itu, mereka juga akan lebih siap menghadapi masalah hidup dengan memanfaatkan teknologi dan pengetahuan spiritual, terutama dari materi Fiqih.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan E-modul Fiqih berbasis pendekatan kontekstual menggunakan media *flipbook* menjadi salah satu bagian dari kebutuhan pihak sekolah khususnya guru materi yang bersangkutan. Pengembangan modul berbasis pendekatan kontekstual dengan tujuan proses belajar yang berdampak pada hasil optimal serta lebih termotivasi untuk lebih berpartisipasi. Maka, peneliti bertujuan melakukan studi mendalam tentang **“Pengembangan E-modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang”**

B. Rumusan Masalah

Menurut permasalahan, berikut rumusan masalah:

1. Bagaimana spesifikasi E-modul Modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual bagi siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang?

¹⁹Badiatun Nisail Fadilah, Jazim Ahmad, and Nurul Farida, “Pengembangan E-Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Geometri Transformasi Dengan Berbantuan Flipbook Maker,” *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* 9, no. 1 (2021): 1–11.

²⁰Okita Maya Asiyah, “Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21,” *Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2022): 170–82.

2. Bagaimana tingkat kelayakan dan kemenarikan E-modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual menggunakan flipbook bagi siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang?
3. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan E-modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual menggunakan *flipbook* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Maksud studi ini:

1. Untuk mendeskripsikan spesifikasi pengembangan E-modul Fiqih menggunakan berbasis pendekatan kontekstual bagi siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang?
2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan dan kemenarikan E-modul Fiqih berbasis pendekatan kontekstual menggunakan *flipbook* bagi siswa kelas X Di MA Muhammadiyah 2 Malang?
3. Untuk mengukur tingkat efektivitas E-modul Fiqih berbasis pendekatan kontekstual dalam peningkatan kualitas hasil belajar siswa kelas X Di MA Muhammadiyah 2 Malang?

D. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Berikut manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Menggambarkan pelaksanaan pendidikan bagi peserta didik usia dini dan menjadi literatur bagi siapa saja yang membutuhkan di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Praktis

Berikut manfaat praktisnya:

- a. Bagi Guru: Guru mata pelajaran Fiqih dapat memanfaatkan E-modul berbasis pendekatan kontekstual untuk mempermudah guru menyampaikan materi, serta meningkatkan inovasi guru dalam menyajikan materi yang menarik

- b. Bagi Siswa: diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi dan mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka dapat menjadi dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
- c. Bagi Peneliti: dapat meningkatkan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah serta memperdalam kemampuan dalam mengembangkan produk pembelajaran.

E. Spesifikasi Produk

Pengembangan E-modul Fiqih berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X di MA Muhammadiyah 2 Malang menghasilkan flipbook interaktif yang berfokus pada materi-materi penting guna mendukung pembelajaran efektif.

Ciri utama dari modul pembelajaran yang dikembangkan dengan Pendekatan Kontekstual ini adalah

1. Dirancang menggunakan model Pendekatan Kontekstual sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ahli.
2. Bahan pembelajaran dipersiapkan dari materi yang telah ditetapkan agar siswa tidak perlu mempelajari pelajaran diluar kurikulum yang sudah ada.
3. Materi pembelajaran disusun melalui pendekatan kompilasi.
4. E-modul yang akan dibuat berupa flipbook interaktif yang dirancang menarik dan mudah dipahami. Dengan format ini, peneliti dapat menyajikan materi secara dinamis dan tidak membosankan. Flipbook ini juga dapat menampilkan video pembelajaran, kuis, soal numerasi, serta elemen pendukung lainnya yang relevan.
5. Mata Pelajaran yang akan dikembangkan adalah Fiqih kelas X MA, dengan 4 tema yaitu: Wudhu, Shalat, Zakat dan Puasa.
6. Modul yang telah dikembangkan bisa diakses melalui laptop atau ditampilkan di layar, namun tidak tersedia versi untuk Android maupun iOS.
7. Modul ini disusun berdasarkan 5 langkah pengembangan yang terdapat dalam model atau prosedur ADDIE, yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.
8. Modul ini dirancang khusus untuk siswa kelas X di MA Muhammadiyah 2 Malang sebagai kelompok eksperimen dalam uji coba modul yang telah disusun.

9. Sebelum digunakan dalam pembelajaran, modul akan melalui uji kelayakan terlebih dahulu untuk menjamin kualitasnya.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi-asumsi lain yang mendasari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pembelajaran peserta didik kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang masih dibawah rata-rata dengan melihat kepada hasil ujian mereka.
- b. Modul yang dirancang dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat mengatasi masalah yang telah diidentifikasi pada poin a;
- c. Pemilihan media flipbook sebagai produk yang dikembangkan karena penggunaan sederhana seperti PDF di android dan ISO, kemudian bisa diakses dimana dan kapan saja;
- d. Pemilihan materi “Wudhu”, “Shalat”, dan “Zakat” menurut materi yang memerlukan praktek, sehingga guru bisa menjelaskan kontekstual dengan dibantu video dan definisi secara detail.

2. Keterbatasan Pengembangan

Fokus studi ini yang menggunakan media flipbook guna meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang dengan fokus pada materi Wudhu, Shalat, Zakat dan Puasa.

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian oleh Hasanah dan Farizah (2019) mengembangkan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kronologis dengan model The Meaningful Instructional Design (MID) untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X IIS 1 MA Bilingual Kota Batu. Evaluasi menunjukkan validitas materi mencapai 90%, desain media 88,89%, dan pembelajaran 77,89%. Uji coba lapangan berhasil 89,35%. Peningkatan signifikan terjadi pada nilai siswa, dari 54,44 (*pre-test*)

menjadi 76,30 (*post-test*), dengan t-hitung 8,721 yang lebih tinggi dari t-tabel, membuktikan efektivitas modul ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.²¹

2. Dalam tesisnya, Nisa, Khairun (2023) mengungkapkan bahwa modul Al-Qur'an Hadits berbasis pendekatan kontekstual dengan *Canva for Education* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 5 Hulu Sungai Tengah. Modul ini mengangkat tema "Toleransi Beragama" dengan metode REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring), yang dapat diakses melalui tautan. Validasi modul menunjukkan hasil yang sangat baik (94% oleh ahli materi dan 73% oleh ahli media). Respons siswa terhadap modul ini juga sangat positif, dengan tingkat daya tarik mencapai 86,25%. Uji hipotesis menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, di mana kelas eksperimen mengalami peningkatan berpikir kritis sebesar 83,8%, sementara kelas kontrol hanya 24,7%. Modul ini terbukti efektif dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa.²²
3. Ali dan Luqman (2013) mengembangkan modul pembelajaran interaktif berbasis *Macromedia Flash Player 8* untuk PAI di SMA Islam Diponegoro Wagir Malang. Proses pengujian produk ini melibatkan beberapa tahap: uji ahli materi dan media, uji individu, uji kelompok kecil, dan uji lapangan dengan partisipasi guru PAI dan siswa dari 30 kelas X di sekolah tersebut.
4. Andrianto dan Nino (2011) dalam tesis mereka mengembangkan "Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural" untuk siswa kelas X SMAN 2 Kediri, yang terdiri dari buku pegangan siswa dan guru. Proses pengembangannya melibatkan uji coba bertahap: (1) uji coba oleh ahli (materi, media, bahasa), (2) uji

²¹ Ahmad Muzammil Kholily, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Levideo Animatoon Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Masa Pandemi Di SMA Negeri 1 Singosari" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

²² Khairun Nisa, "Pengembangan Modul Al-Qur'an Hadits Berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan Canva for Education Untuk Meningkatkan Critical Thinking Siswa Kelas XI MAN 5 Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

- coba individu, (3) uji coba kelompok kecil, dan (4) uji coba lapangan kepada guru dan siswa.²³
5. "Melakukan uji coba oleh (a) ahli materi, (b) ahli media, dan (c) ahli bahasa, diikuti dengan (2) uji coba individu, (3) uji coba kelompok kecil, serta (4) uji coba lapangan yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X SMAN 2 Kediri."²⁴
 6. Dalam tesisnya, Lucky Andriyantoko (2019) mengembangkan kitab *Nadlomul Akhlak* untuk tingkat Shifir di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol dan Al-Kautsar Pandaan. Kitab ini mencakup 37 nadlom dalam tiga bahasa (Arab, Jawa Pegon, dan terjemahan), dilengkapi dengan mind map 17 tema utama serta latihan soal. Pengembangan materi mengikuti model Borg and Gall dengan 10 langkah. Hasil validasi konten mencapai 92%, desain 83%, uji coba terbatas 94%, dan uji lapangan 95%, dengan validasi dari guru Akhlak 96%. Semua data menunjukkan kitab ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran Akhlak.²⁵
 7. Penelitian oleh Ahmad Nur Fahmi dkk (2021) tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran melalui E-modul Pendidikan Agama Islam untuk siswa SMK menunjukkan hasil evaluasi yang menggembirakan. Penilaian dari ahli materi mencapai 96,1%, ahli media 95,1%, dan guru mata pelajaran 83,3%. Dengan hasil ini, E-modul tersebut dinilai layak digunakan sebagai media pembelajaran. Temuan ini bisa menjadi dasar bagi pendidik untuk mengadopsi teknologi digital berbasis modul elektronik dalam kegiatan belajar mengajar.²⁶

²³ Nino Indrianto, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011).

²⁴ Shilvia Aninndhita Pristianingrum, "Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Kelas VII Semester Genap MTsN 3 Tulungagung" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

²⁵ Lucky Andriyantoko, "Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak Pada Tingkat Shifir (Dasar) Di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol Dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan Pasuruan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

²⁶ Ahmad Nur Fahmi, Munawir Yusuf, and Mohammad Muchtarom, "Integration of Technology in Learning Activities: E-Module on Islamic Religious Education Learning for Vocational High School Students," *Journal of Education Technology* 5, no. 2 (2021): 282–90.

Tabel 1.1 Perbandingan dengan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Hasanah, Farizah (2019) Pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kronologis menggunakan model <i>The Meaningfull Instructional Design (MID)</i> dalam menginternalisasi nilai kebermaknaan pada siswa kelas X IIS 1 MA Bilingual Kota Batu.	Meningkatkan efisiensi dalam proses belajar agar hasil yang diperoleh peserta didik lebih optimal.	<ul style="list-style-type: none"> • Mata Pelajaran pengembangan PAI • Bentuk Media yang digunakan • Model Pengembangan • Tempat Penelitian (MA Bilingual kota Batu) 	
2	Nisa, Khairun (2023) Pengembangan modul Al-Qur'an Hadits berbasis pendekatan kontekstual menggunakan <i>Canva for Education</i> untuk meningkatkan Critical Thinking Siswa kelas XI MAN 5 Hulu Sungai Tengah	Mengembangkan Media Pembelajaran menggunakan basis pendekatan kontekstual (<i>CTL</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini berbeda karena fokus pada pengembangan jenis E-modul oleh peneliti. • Aplikasi yang digunakan menggunakan Flipbook • Mata Pelajaran yang dikembangkan • Tempat Penelitian (MAN 5 Hulu Sungai) 	

3	Ali, Luqman (2013) Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis Macromedia <i>Flash Player</i> 8 di SMA Islam Diponegoro Wagir Malang.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, yaitu menggunakan metode <i>research and Development (R&D)</i> , kesamaan lain ialah pengembangan media belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk media yang dikembangkan, penelitian ini mengembangkan media berbasis macromedia • Mata Pelajaran yang dikembangkan • Model pengembangan penelitian (Borg & Gall) 	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa E-modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual yang akan dirancang menggunakan Flipbook Maker dengan model pengembangan
4	Andrianto, Nino (2011) Pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural bagi siswa kelas X SMAN 2 Kediri.	Tujuan pengembangan modul ajar adalah meningkatkan kualitas hasil belajar serta pemahaman peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Basis Pendekatan yang digunakan • Basis teori yang digunakan • Bentuk Modul yang dikembangkan (Cetak) • Mata Pelajaran yang dikembangkan 	pengembangan ADDIE untuk siswa kelas X di MA Muhammadiyah 2 Malang.
5	Pristianingrum, Shilvia Aninndhita (2019) Pengembangan buku ajar akidah akhlak berbasis pendekatan saintifik pada siswa kelas	Kesamaan dengan penelitian ini ialah pengembangan bahan ajar PAI dalam pembelajaran dengan basis suatu teori yang dipilih	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pengembangan • Mata Pelajaran yang dikembangkan • Tempat penelitian yang dipakai (MA Darussa'adah) 	

	VII MTs Negeri 3 Tulungagung.			
6	Ahmad Nur Fahmi (2021) <i>Integration of Technology in Learning Activities: E-module on Islamic Religious Education Learning for Vocational High School Student</i>	Menggunakan Model pengembangan ADDIE dan Tujuan penelitian yang menghasilkan peningkatan hasil belajar menggunakan media elektronik digital	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk hasil E-modul yang dihasilkan • Jenis Pengembangan • Tempat Penelitian yang digunakan 	
7	Andriyantoko, Lucky (2019) Pengembangan bahan ajar <i>Nadlomul Akhlaq</i> pada tingkat <i>Shifir</i> (dasar) di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan Pasuruan.	Tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> • Mata Pelajaran <i>Nadlomul Akhlaq</i> • Pengembangan Model Borg and Gall. • Tempat Penelitian • Hasil Penelitian 	

Studi ini diarahkan untuk mengembangkan E-modul menjadi sebuah E-modul berbasis pendekatan kontekstual menggunakan *flipbook* di sekolah yang telah ditetapkan oleh pemerintah guna memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi baik pada guru dan peserta didiknya. Meski sudah ada penelitian mengenai pengembangan modul kontekstual, belum ada yang membahas E-modul berbasis pendekatan kontekstual untuk materi Fiqih dengan memanfaatkan aplikasi *flipbook* sebagai media. Fiqih, sebagai mata pelajaran agama yang memerlukan banyak praktik dan pemahaman terhadap madzhab, sejatinya membutuhkan pendekatan kontekstual agar materi yang diajarkan tidak terkesan monoton atau hanya berupa dogma dan hafalan semata, melainkan lebih menarik dan relevan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kesamaan utama terletak pada penggunaan metode penelitian, yaitu metode R&D. Sementara itu, perbedaan yang dapat ditemukan secara umum adalah jenis produk yang dikembangkan, dasar teori yang digunakan, serta perbedaan lokasi, waktu, dan subjek penelitian di setiap studi.

H. Definisi Istilah

1. E-modul Pembelajaran

E-modul adalah materi pembelajaran elektronik yang terstruktur dan ringkas, dirancang untuk memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Modul ini mencakup materi, metode, dan evaluasi untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Modul yang efektif adalah yang disusun sesuai dengan sistem dan struktur yang telah ditetapkan.

2. Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual mengajak guru untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Depdiknas menekankan, metode ini bertujuan membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Media *Flipbook*

Flipbook adalah buku digital 3D yang menggabungkan teks, gambar, video, musik, lagu, dan animasi. Ini menjadikannya bagian dari kategori *ebook* (*electronic book*).

4. Efektifitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merujuk pada seberapa berhasil suatu pendekatan pembelajaran diterapkan, yang dapat diukur melalui pencapaian hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Landasan Teori

1. Modul Pembelajaran

a. Pengertian Modul

Secara sederhana, "modul" berasal dari kata "module" dalam bahasa Inggris yang berarti unit atau bagian dari suatu pelajaran yang besar. Dalam bahasa Indonesia, modul diartikan sebagai unit terkecil dari pembelajaran yang dapat berdiri sendiri. Jadi, modul adalah kumpulan materi yang terstruktur dan mendetail, membentuk bagian terkecil dalam suatu program belajar.

Modul memiliki beberapa definisi menurut para ahli, namun esensinya tetap sama. Kemendikbud menjelaskan bahwa modul adalah bahan ajar cetak yang dirancang untuk mendukung belajar mandiri. Sebagai media pembelajaran independen, modul dilengkapi dengan petunjuk yang mempermudah peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan pengajar.²⁷ Pembaca bisa belajar secara mandiri tanpa harus bergantung pada kehadiran pengajar secara langsung.

Modul berfungsi penting dalam pembelajaran. Menurut Daryanto, modul memungkinkan pembelajaran mandiri, artinya pengguna bisa belajar kapan dan di mana saja tanpa bergantung pada pengajaran langsung. Selain itu, modul juga berfungsi sebagai pengganti pendidik, alat evaluasi, dan sumber referensi untuk siswa.

b. Jenis Modul

Menurut Ahmad, modul terbagi menjadi dua jenis utama: modul yang memerlukan fasilitator, seperti modul latihan, motivasi, dan pengembangan kerja, serta modul yang lengkap yang dapat dipelajari secara mandiri tanpa

²⁷Ditjen PMPTK, "Penulisan Modul," *Jakarta: Depdiknas*, 2008.

bantuan fasilitator atau guru.²⁸ Tipe modul, yaitu modul pengajaran dan modul akademik.

Berikutnya, Ahmad menjelaskan secara rinci.

- 1) Modul pengajaran dirancang untuk mendukung pembelajaran di tingkat sekolah dasar, menengah, hingga universitas, dengan tujuan membantu peserta didik belajar mandiri tanpa bergantung pada guru.
- 2) Modul motivasi berisi berbagai aktivitas, latihan, dan permainan yang dirancang untuk membantu guru, fasilitator, atau moderator meningkatkan keterlibatan serta semangat belajar peserta didik.
- 3) Modul latihan adalah modul yang berisi latihan-latihan pengembangan yang disetujui oleh pihak berwenang untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi dalam suatu organisasi.
- 4) Modul akademik adalah materi yang disusun untuk memudahkan pembelajaran mahasiswa yang ditetapkan oleh universitas.²⁹

Kesimpulannya, modul sebaiknya dirancang sesuai dengan kebutuhan yang mendukung tujuan yang ingin dicapai. Jika tujuannya adalah membantu peserta didik belajar mandiri dan mengukur kemampuannya, maka diperlukan modul pembelajaran.

2. Elektronik Modul atau E-modul

a. Pengertian

E-modul adalah bahan pembelajaran elektronik yang terstruktur dengan baik, dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri. Dilengkapi dengan navigasi, video, animasi, dan audio, modul ini menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Menurut Badiatun, e-modul sebagai media digital yang praktis, baik berupa audio, gambar, atau gabungan keduanya, bertujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah secara mandiri.³⁰

²⁸Sidek Mohd and Jamaludin Ahmad, *Pembinaan Modul: Bagaimana Membina Modul Latihan Dan Modul Akademik* (Penerbit Universiti Putra Malaysia, 2005).

²⁹Mohd and Ahmad.

³⁰Fadilah, Ahmad, and Farida, "Pengembangan E-Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Geometri Transformasi Dengan Berbantuan Flipbook Maker."

E-modul adalah versi digital dari modul tradisional yang memadukan teknologi dan informasi, dirancang untuk mempermudah pembelajaran mandiri bagi siswa.

b. Karakteristik

E-modul memiliki sepuluh indikator kunci yang perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitasnya:³¹

- 1) *Self instructional*, Peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar dengan cara mereka sendiri.
- 2) *Self contained*, Setiap kompetensi memiliki modul lengkap yang mencakup semua materi pembelajarannya.
- 3) *Stand alone*, E-modul ini dirancang agar dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan media tambahan lainnya.
- 4) *Adaptif*, E-modul fleksibel mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga selalu relevan dengan kebutuhan dan tren zaman.
- 5) *User friendly*, E-modul perlu disusun sesuai dengan aturan yang berlaku.
- 6) Penting untuk menjaga konsistensi dalam pemilihan font, spasi, dan tata letak.
- 7) Dirancang dengan teknologi elektronik terkini yang mengikuti perkembangan zaman.
- 8) Memanfaatkan berbagai fitur media elektronik untuk memudahkan akses ke pembelajaran.
- 9) Memaksimalkan semua fitur yang ada dalam aplikasi perangkat lunak.
- 10) Dirancang dengan cermat, mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif.

c. Keunggulan E-modul

E-modul menawarkan banyak manfaat yang dapat mempermudah dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar:³²

³¹Kemendikbud, "Tips Dan Trik Penyusunan E-Modul," 2018, n.d.

³²Kemendikbud.

- 1) E-modul dapat memotivasi siswa dengan cara menyajikan materi yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.
- 2) Evaluasi membantu peserta didik mengidentifikasi bagian E-modul yang sudah dipahami dan mana yang perlu dipelajari lebih lanjut.
- 3) Materi pembelajaran didistribusikan secara seimbang sepanjang semester.
- 4) Proses belajar jadi lebih efisien karena E-modul dirancang sesuai dengan level akademik.
- 5) E-modul yang semula statis kini bisa diubah menjadi lebih dinamis dan interaktif.
- 6) Penggunaan video tutorial sebagai unsur visual dalam penyajian.
- 7) E-modul didesain untuk praktis digunakan dengan tampilan dan manfaat yang jelas.
- 8) E-modul dirancang dengan visual yang menarik, dilengkapi gambar yang mendukung dan materi yang mudah dipahami..
- 9) E-modul mempermudah guru dan peserta didik dengan teks yang jelas, penjelasan yang terstruktur, dan kemudahan penggunaan.

3. Flipbook

a. Pengertian Flipbook

Flipbook adalah aplikasi yang memudahkan transformasi file PDF menjadi publikasi digital dengan tampilan menyerupai buku cetak. Penggunaannya sangat mudah, memungkinkan pembuatan buku elektronik, majalah digital, katalog perusahaan, dan lainnya. Selain teks dan gambar, aplikasi ini juga mendukung penyisipan suara dan video, menjadikan media lebih interaktif dan menarik untuk pembelajaran.³³

Media seperti *e-book*, *e-modul*, *e-paper*, dan *e-magazine* menawarkan keunggulan dalam menyisipkan berbagai elemen multimedia seperti PDF, gambar, video, animasi, dan desain template. Fitur tambahan seperti latar

³³ Dendik Udi Mulyadi and Sri Wahyuni, "Pengembangan Media Flash Flipbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SMP," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4, no. 4 (2016): 296–301.

belakang, tombol kontrol, *navigasi*, *hyperlink*, dan *background* membuat *Flipbook Maker* semakin menarik dan interaktif..³⁴

b. Keunggulan Menggunakan Flipbook

Bahan ajar berupa ebook yang dibuat dengan aplikasi *Flip Maker*, yang mengintegrasikan teks, gambar, suara, dan video. Output dari aplikasi ini berupa *ebook* untuk *Windows* dan aplikasi *Mac App* untuk sistem operasi *MacOS*. Media ini diharapkan dapat menyegarkan proses pembelajaran, menumbuhkan minat dan motivasi siswa, serta memudahkan akses belajar yang fleksibel melalui *smartphone*, *laptop*, atau komputer. Keunggulan *flipbook* dalam pendidikan meliputi:

- 1) Siswa mendapatkan pengalaman yang beragam melalui berbagai media.
- 2) Penggunaan media yang bervariasi dapat mengurangi rasa bosan siswa.
- 3) Media ini sangat efektif untuk mendukung kegiatan belajar mandiri.
- 4) Dengan adanya media yang dapat diakses melalui *smartphone*, siswa tidak merasa jenuh meskipun materi disajikan dalam bentuk buku.
- 5) Media ini bisa dengan mudah dan cepat tersebar melalui jaringan internet.

c. Manfaat Flipbook

Flipbook sebagai media pembelajaran semakin relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Sebagai pelengkap buku elektronik, *Flipbook* mempermudah berbagai aktivitas pembelajaran interaktif seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan bermain. Dengan kombinasi teks, animasi, video, dan suara, *Flipbook* menyajikan stimulasi *audio-visual* yang memperkuat ingatan siswa. Selain itu, *Flipbook Maker* tak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga memberi dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Sebagai software pembuat buku elektronik, *Flipbook* mendukung implementasi kurikulum terbaru yang lebih dinamis.³⁵

³⁴ Ary Maf'ula, Utami Sri Hastuti, and Fatchur Rohman, "Pengembangan Media Flipbook Pada Materi Daya Antibakteri Tanaman Berkhasiat Obat," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 11 (2017): 1450–55.

³⁵ Desi Rahmawati, Sri Wahyuni, and Yushardi Yushardi, "Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Pada Materi Gerak Benda Di Smp," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 6, no. 4 (2017): 326–32.

Flipbook adalah alat animasi klasik yang sederhana namun efektif, digunakan dalam pendidikan, seni, dan hiburan. Meskipun teknologi animasi pembelajaran telah berkembang pesat, flipbook tetap relevan dan dihargai karena nilai artistik, interaktif, dan nostalgisnya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

4. Pembelajaran Materi Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Fiqih adalah pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan, tanpa terbatas pada satu bidang ilmu tertentu. Pendidikan bukan hanya membentuk karakter, tapi juga menjadi kekuatan penentu kesuksesan dan produktivitas. Dengan pendidikan, kita bisa memahami dunia sekitar, menciptakan karya hebat, dan berperan aktif dalam proses belajar.³⁶

Fiqih berarti memahami dan merespons suatu hal dengan tepat. Pada awalnya, istilah fiqih mencakup seluruh hukum agama, baik yang terkait dengan akidah maupun amaliah. Fiqih adalah cerminan utama ajaran Islam, karena setiap langkahnya dalam kehidupan sehari-hari berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunnah.³⁷ Guru agama, khususnya di bidang fiqih, memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas pendidikan. Mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemandu yang menanamkan nilai moral Islami, memperluas wawasan, dan menguatkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam pada siswa.³⁸

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih membantu siswa memahami dasar-dasar hukum Islam dan cara menerapkannya, agar mereka bisa menjalankan syariat Islam dengan penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum ruang lingkup pembelajaran Fiqih ada 7:

³⁶ Yuli Yanti, "Analisis Buku Ajar Fikih Kelas VI (Studi Komparasi Di MI Sultan Agung Dan SD IT Ar-Rohmah)," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 1 (2016): 179–97.

³⁷ Abdul Hamid and Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, 17.

³⁸ Abdul Aziz and Syofnidah Ifrianti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 1 (2015): 1–14.

- 1) *Fiqih Ibadah* mengajarkan cara yang benar dalam menjalankan rukun Islam, mulai dari taharah, shalat, puasa, zakat, hingga haji.
- 2) *Fiqih Muamalah* membahas aturan halal-haram dalam makanan, khitan, qurban, serta tata cara jual beli dan pinjam-meminjam..
- 3) *Fiqih Munakahat* (Hukum Keluarga), yang menyangkut perihal tentang pernikahan, perceraian dan warisan.
- 4) *Fiqih Jinayah* (Hukum Pidana), Hukum terkait kejahatan seperti pencurian, pembunuhan, zina, dan berbagai hukuman yang ditetapkan syariat.
- 5) *Fiqih Siyasah* (Hukum Politik) yang menyangkut tentang rinsip-prinsip pemerintahan dalam Islam, hak dan kewajiban pemimpin, serta hubungan antara negara dan rakyat, hukum perang, perjanjian internasional, dan hubungan diplomatik dalam perspektif Islam.
- 6) *Fiqih Akhlaq* (Etika dan Moral), etika dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk adab bergaul, adab beribadah, dan akhlak mulia yang harus dimiliki seorang Muslim.
- 7) *Fiqih Urf* (Hukum Adat), pengaruh adat istiadat dan tradisi lokal dalam penerapan hukum Islam, serta bagaimana adat dapat menjadi sumber hukum selama tidak bertentangan dengan syariat.

Pembelajaran fiqih mencakup pemahaman teori (nash atau teks) dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari, serta pemahaman tentang konteks dan adaptasi hukum Islam sesuai dengan perkembangan zaman.³⁹

5. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian

Pendekatan kontekstual atau CTL adalah metode pembelajaran yang fokus pada peningkatan efektivitas belajar dengan menghubungkan materi pelajaran ke kehidupan nyata. Elaine B. Johnson (2011) menjelaskan bahwa metode ini memotivasi guru untuk mengaitkan pelajaran dengan situasi sehari-hari siswa, serta mendorong mereka untuk melihat relevansi

³⁹Muhammad Yusuf, *Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih dalam Islam*, (Bandung: Penerbit Nurul Ilmi, 2020), halaman 23.

materi dengan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan.⁴⁰ Dalam pembelajaran CTL, proses belajar dianggap kompleks dan fokus pada keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan selama pembelajaran. Pendekatan ini mengutamakan latihan-latihan yang terhubung langsung dengan kehidupan sehari-hari, untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.⁴¹

CTL mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan pelajaran.

b. Karakteristik

CTL menekankan konsep yang relevan untuk mendorong kolaborasi di antara siswa, menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan, serta menggabungkan berbagai sumber informasi. Berikut adalah ciri-ciri utama CTL:⁴²

- 1) Pembelajaran autentik menekankan keterampilan praktis yang langsung terhubung dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks yang alami.
- 2) Pembelajaran berbasis peserta didik memberi ruang bagi mereka untuk menyelesaikan tugas sesuai kemampuan.
- 3) Pembelajaran yang bermakna menciptakan pengalaman yang lebih mendalam bagi peserta didik.
- 4) Pembelajaran kelompok memfasilitasi diskusi, refleksi, dan umpan balik konstruktif.
- 5) Pembelajaran yang memupuk kebersamaan membangun pemahaman dan kerjasama antar peserta didik.
- 6) Pembelajaran aktif, menyenangkan, dan produktif fokus pada kolaborasi yang efisien.

⁴⁰Aaltje Pangemanan, "Application of Contextual Teaching and Learning Approach on Statistics Material against Student Results.," *International Education Studies* 13, no. 4 (2020): 1–7.

⁴¹Steven L Danver, "Contextual Teaching and Learning," *The SAGE Encyclopedia of Online Education*, 2016.

⁴²Istiyarti, "Pendekatan Contextual Teaching And Learning Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pemanfaatan Media Alam Sekitar Di Sd Muhammadiyah 1 Purbalingga" (IAIN Purwokerto, 2019).

- 7) Pembelajaran yang dilakukan dalam suasana menyenangkan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Komponen

CTL mencakup tujuh elemen yang saling terhubung dalam proses pembelajaran: (a) konstruktivisme, (b) penemuan, (c) pertanyaan, (d) komunitas belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi, dan (g) penilaian otentik. Masing-masing berperan dalam membangun pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna.⁴³

d. Langkah-Langkah

Pembelajaran CTL mengharuskan perubahan dalam cara mengajar, mulai dari perencanaan hingga penilaian hasil belajar. Guru perlu melakukan beberapa langkah persiapan sebelum menerapkannya:⁴⁴

- 1) Sebelum mengajar, guru harus mempelajari materi dengan cermat, memilih konten yang relevan dan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru perlu memahami latar belakang peserta didik, seperti faktor keluarga, budaya, masyarakat, dan lingkungan mereka.
- 3) Persiapkan proses belajar dengan merancang materi yang mengandung konteks relevan untuk peserta didik.
- 4) Selama pembelajaran, dorong siswa untuk menghubungkan materi dengan pengetahuan atau pengalaman mereka sebelumnya.

6. Efektivitas Pembelajaran

"Efektif, yang berasal dari kata '*effective*' dalam Bahasa Inggris, berarti berhasil atau mencapai hasil dengan baik. Secara ilmiah, efektivitas mengukur seberapa jauh sesuatu mendukung pencapaian tujuan, yang pada akhirnya menunjukkan keberhasilan dalam mendapatkan hasil yang diinginkan".

Menurut Nana Sudjana, efektivitas berarti sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Hal ini berkaitan dengan cara

⁴³Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)."

⁴⁴Istiyarti, "Pendekatan Contextual Teaching And Learning Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pemanfaatan Media Alam Sekitar Di Sd Muhammadiyah 1 Purbalingga."

dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut dengan hasil yang optimal.⁴⁵

Menurut *Smaldino*, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan suatu program atau metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Efektivitas ini diukur berdasarkan sejauh mana peserta didik dapat memahami materi, menerapkan pengetahuan, dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan atau perilaku yang diinginkan.⁴⁶

Smaldino menekankan bahwa efektivitas desain pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen kunci, seperti analisis kebutuhan, tujuan, metode pengajaran, dan evaluasi. Semua ini berhubungan erat dengan pencapaian hasil belajar yang optimal. Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran efektif menurut *Smaldino*, berdasarkan pandangan beberapa ahli:⁴⁷

- a. Menilai pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelumnya.
- b. Memperhatikan perbedaan karakteristik masing-masing siswa.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.
- d. Mengasah kemampuan metakognitif siswa.
- e. Mendorong adanya interaksi sosial di antara siswa.
- f. Menghubungkan materi dengan konteks yang relevan di dunia nyata
- g. Mengajak siswa untuk terlibat dalam praktik yang relevan.
- h. Memberikan umpan balik yang konstruktif, kontinu, dan tepat waktu..

Keberhasilan pembelajaran dapat dinilai melalui penerapan pendekatan yang tepat, yang tercermin dari hasil belajar peserta didik. Jika hasilnya positif, pendekatan tersebut dianggap efektif, dan jika tidak, berarti perlu evaluasi.

⁴⁵ Rosita Rosita, Chussaery Rusdi Syarif, and Luluk Asmawati, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR BAHAN SISWA," *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal* 2, no. 2 (2015).

⁴⁶ J. D. Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, *No Tnstructional Technology and Media for Learning*, n.d.

⁴⁷ E Smaldino Sharon, L Lowther Deborah, and D Russell James, "Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar," *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 2011.

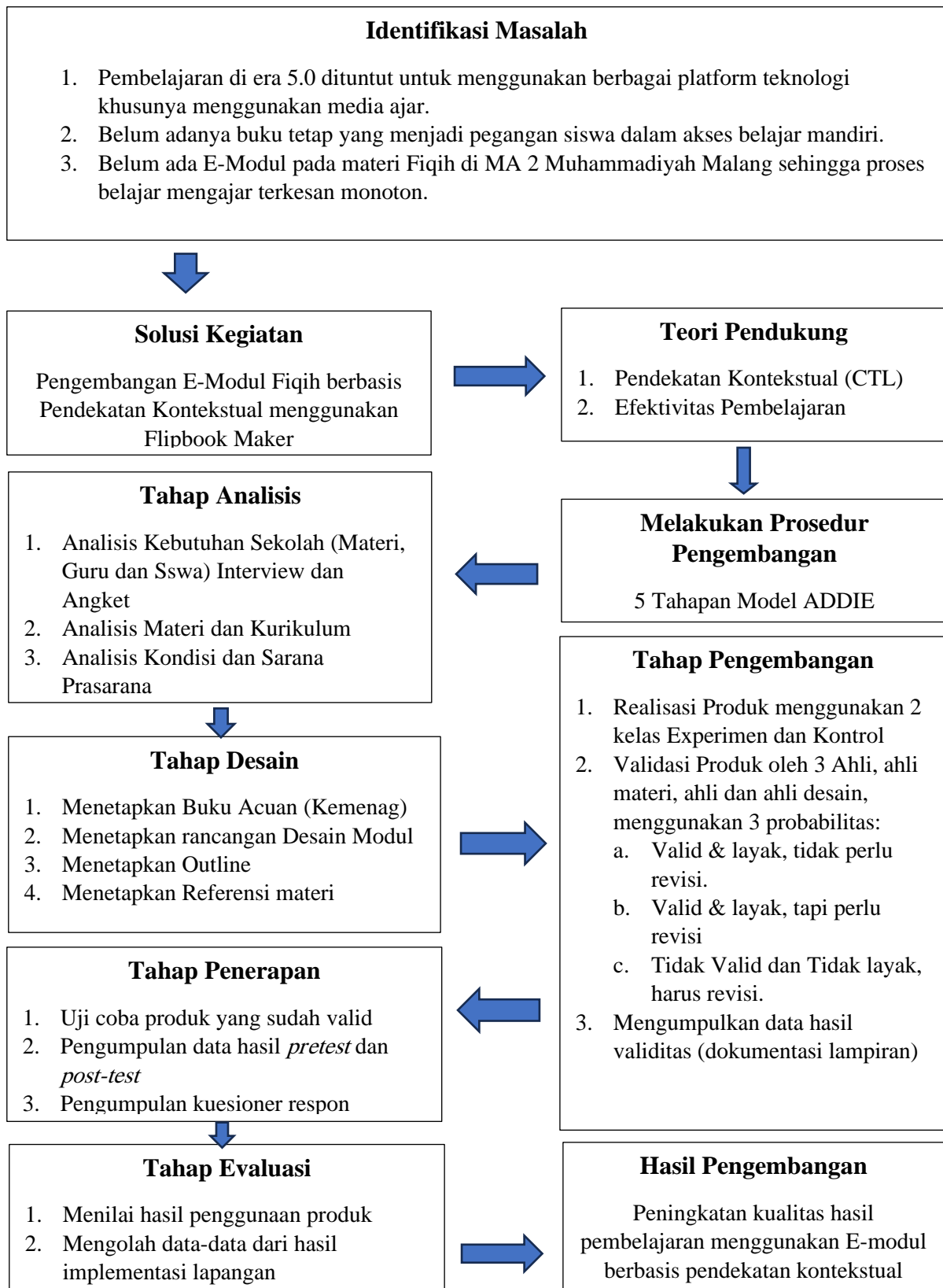
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah pemahaman sementara tentang suatu masalah yang digambarkan dalam model konseptual, yang telah dianalisis untuk memahami hubungan antar variabel. Model ini dibangun berdasarkan teori-teori yang logis dan telah dijelaskan secara mendalam.⁴⁸

Penelitian ini menyusun E-modul pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual, menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik untuk memperkuat relevansi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Menggunakan model pengembangan ADDIE, yang mencakup analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, penelitian ini memudahkan pengembangan melalui kerangka berpikir yang menggambarkan proses utama secara jelas.:

⁴⁸Irtifa'an Khoiri, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Implementasinya Di SMP Islam Asyasyakin Pinang Kota Tangerang" (Institut PTIQ Jakarta, 2019).



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian & Pengembangan

Penelitian ini menerapkan metode *Research and Development* (RnD) untuk menciptakan produk pembelajaran baru sekaligus menguji keakuratan dan efektivitasnya.⁴⁹ Makna lainnya yaitu pendekatan atau metode untuk mengetahui kebenaran suatu produk kemudian mengembangkannya.⁵⁰

Metode penelitian *Research and Development* mencakup empat tahap: 1) penelitian tanpa pengujian produk, 2) uji coba produk yang sudah ada, 3) pengembangan produk yang ada, dan 4) pengembangan produk baru. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tahap keempat, yaitu pengembangan produk baru.⁵¹

B. Prosedur Penelitian & Pengembangan

Metode yang diterapkan adalah ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Penelitian ini menggunakan model ADDIE untuk mengembangkan sistem instruksional dengan pendekatan sistem, yang membagi perencanaan pembelajaran dalam langkah-langkah terstruktur secara logis.⁵²

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 297.

⁵⁰ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 28.

⁵¹ Sugiyono, 33.

⁵² A Januszewski and M Molenda, "Technology: A Definition with Commentary" (New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008).



Gambar 3. 1 Model Pengembangan ADDIE

Adapun langkah-langkah model ADDIE pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pertama, Analisis Kebutuhan

Dalam tahap analisis, penulis meneliti kebutuhan dan tantangan dalam pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah 2 Malang dengan mengamati langsung kemampuan siswa di kelas. Selain itu, wawancara dengan guru, termasuk Bapak Fath yang mengajar Fiqih, dilakukan untuk memperkaya data observasi. Temuan dari observasi dan wawancara ini menghasilkan kesimpulan berikut:

- a. Efektifitas dan efisiensi dalam proses mengajar yang dilakukan oleh guru masih banyak kekurangan, hal ini dirasakan oleh guru pengampu materi Fiqih.
- b. Siswa membutuhkan tambahan bahan ajar berbentuk cetak sebagai penunjang beklajar mandiri.
- c. Salah satu materi Fiqih bersifat kompleks, jadi tidak hanya dibutuhkan pemahaman secara lisan oleh guru tapi harus ditunjang oleh media ajar yang modern.
- d. Mayoritas siswa pasif dalam merespon pembelajaran di kelas.

- e. Bahan ajar yang terbatas dan bersifat konvensional sehingga guru kesulitan dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan wawancara, ditemukan masalah terkait ketidakefektifan dan ketidakefisienan guru dalam menyampaikan materi ajar, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk terbatasnya buku ajar. Untuk mendalami hipotesis penelitian, penulis menyebarkan angket kepada 29 siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang, dengan merujuk pada indikator efektivitas pembelajaran. Berikut adalah hasil angket tersebut:

- a. 63% siswa merasa kesulitan dan kurang menikmati ujian praktek.
- b. 70% siswa mengalami tantangan dalam menarik kesimpulan saat pembelajaran.
- c. 60% siswa enggan aktif dalam menjawab pertanyaan guru selama pelajaran.
- d. 67% siswa merasa kesulitan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda.
- e. 77% siswa merasa bahan ajar yang ada kurang memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menghubungkan materi.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan Elektronik Modul Fiqih dengan Pendekatan Kontekstual berbasis *Flipbook* penting dalam menunjang keefektifitas pembelajaran kelas X di Muhammadiyah 2 Malang, khususnya dalam materi "Wudhu, Shalat, Puasa, dan Zakat" sebagai solusi atas permasalahan yang ada.

Kedua, Analisis Mata Pelajaran

Mata pelajaran yaitu Fiqih dengan tema "*Wudhu (Thaharah)*, Shalat, Zakat, dan Puasa kelas X MA. Analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan KMA Nomor 83 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab.

Ketiga, Analisis Kondisi

- a. Guru menggunakan buku paket Fiqih dari kementerian Agama RI, Namun peserta didik tidak memegang sama sekali buku paket sebagai sumber belajar pribadi peserta didik. Sejauh ini hanya guru yang memegang buku paket.
- b. Terjadi kesenjangan antara kompetensi inti yang disasar, salah satu aspeknya dalam keterampilan praktek.

2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahapan ini akan dirancang E-modul yang dikembangkan sesuai dengan hasil evaluasi analisis sebelumnya yang telah dilakukan, meliputi pengumpulan materi, perencanaan struktur E-modul, desain Flipbook, integrasi pendekatan kontekstual dan penyusunan konten.

a. Pengumpulan Materi

Peneliti mengumpulkan berbagai sumber materi dengan refrensi dan bahan ajar Fiqih yang relevan, serta memilih tema atau topik spesifik yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.

b. Menyusun Struktur E-modul

Pada tahap perancangan struktur E-Modul peneliti membuat kerangka E-modul yang mencakup bagian pengantar, isi dan penutup. Di sisi lain juga merencanakan elemen interaktif, seperti kuis, video atau diskusi.

c. Desain Flipbook

Pada desain E-modul peneliti menggunakan aplikasi Book Creator dengan desain halaman dengan menampilkan menarik dan mudah dinavigasi.

d. Integrasi Pendekatan Kontekstual

Mengajarkan materi dengan mengaitkannya pada situasi nyata atau masalah yang relevan dalam kehidupan siswa, serta peneliti memberikan contoh-contoh aplikasi Fiqih dalam konteks modern.

e. Penyusunan Konten

Menulis konten dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami serta ilustrasi, grafik atau video yang mendukung pemahaman.

f. Menyusun Desain Instrumen Penilaian

Penyusunan instrumen penilaian dilakukan untuk mengukur dan mendeskripsikan tingkat validitas, kepraktisan, kemenarikan peserta didik dalam menggunakan E-modul pembelajaran Fiqih berbasis *contextual teaching and learning* menggunakan flipbook

Draf E-modul yang mencakup sebagai berikut:

- 1) Judul E-modul: Menggambarkan materi yang akan dituangkan di dalam E-modul.
- 2) Identifikasi kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi (IPK) dan aspek materi pembelajaran yang akan dicapai setelah mempelajari e- Modul.
- 3) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari E-modul. Strategi dalam mendukung peserta didik dengan mengacu pada indikator.
- 4) Materi pembelajaran berupa latihan yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbasis *contextual learning* yang harus dipelajari dan dipahami oleh peserta didik.
- 5) Prosedur atau kegiatan pelatihan yang harus diikuti oleh peserta didik untuk mempelajari E-modul.
- 6) Evaluasi atau penilaian berfungsi mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dibuat dari bahan ajar E-modul berbasis *contextual learning*.
- 7) Daftar rujukan/referensi.

g. Menyusun Refrensi yang peneliti gunakan dalam Menyusun materi di dalam modul adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Bantani, Muhammad Nawawi. Tausyaikh ala Ibni Qosim. Surabaya: Al-Haromain. 2010.
- 2) Muhammad Masruri. M.Shoiful Muschlih A. M. As'ary. Fiqih Kelas X MA Peminatan Keagamaan. Kementrian Agama. Jakarta. 2020.

- 3) Babudin. Belajar Efektif Fiqih Kelas X MA. Jakarta: Intermedia Cipta Nusantara. 2004.
- 4) Fuad, Rifki. Hikmah dan Rahasia Syariat Islam. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1996. Ibnu
- 5) Muhammad Syatho“, Abu Bakar. I‘anathu at-Talibin. Surabaya: Al-Haromain. 2010.
- 6) Rasyid, Sulaiman. Fiqih Islam (Hukum Fiqih lengkap). Bandung: Sinar Baru. 1992.
- 7) M. As'ary Dkk, Fiqih Kelas X Ma Peminatan Keagamaan, Cetakan ke-1, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah. 2020.

3. Tahap Pengembangan (Development)

E-modul yang dikembangkan mengusung pendekatan kontekstual yang telah dirancang dengan cermat. Proses pengembangan ini mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan kontekstual, dan kini modul tersebut siap untuk melalui tahap validasi. Proses validasi oleh validator yang sesuai dengan bidang keahlian mereka, menggunakan angket yang disiapkan peneliti untuk menilai kelayakan produk. Hasil validasi akan menentukan apakah produk perlu dilanjutkan atau direvisi. Penilaian dari para ahli serta saran dan masukan mengenai E-modul Fiqih yang dikembangkan akan sangat berguna untuk perbaikan atau revisi, sehingga siap diuji coba pada tahap berikutnya.

4. Tahap Penerapan (Implementation)

Setelah E-modul dan fungsi CTL dengan Flipbook terverifikasi valid dan praktis, serta telah direvisi, modul ini diuji dalam kegiatan belajar mandiri untuk menilai bagaimana peserta didik merespons daya tarik E-modul tersebut. Uji coba dilakukan pada 29 peserta didik kelas X MA 2 Muhammadiyah Malang, yang dibagi menjadi kelas kontrol dan eksperimen. Jumlah peserta sesuai dengan pendapat *Gay* dan *Diehl* (minimal 15 orang) serta *Roscoe* (minimal 10 orang). Sebelum uji coba, siswa diberi *pre-test*, dan setelah uji coba, siswa mengisi *post-test* dan angket untuk menilai kemenarikan *E-modul*.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi *e-modul* pada tahap keempat bertujuan untuk mengukur dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar. Proses ini meliputi analisis mendalam, seperti penilaian oleh ahli materi dan media, survei siswa, serta perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Ini adalah langkah final dalam pengembangan model ADDIE untuk memastikan pembelajaran di kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang berjalan efektif.

C. Uji Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba ini menggunakan desain *Quasi Eksperimental* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelas Kontrol dan Eksperimen tanpa pemilihan sampel acak. Kedua kelas akan menjalani *pre-test* dan *post-test* yang serupa, yaitu sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung.

Perbedaannya ada pada pendekatan yang digunakan, di mana kelas eksperimen mempelajari E-modul Fiqih berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan oleh peneliti sebelum melakukan *post-test*. Sementara itu, kelas kontrol tidak akan mendapatkan perlakuan yang sama sebelum *post-test* dan hanya akan mengikuti proses pembelajaran biasa tanpa modul yang dikembangkan, yang akan diajarkan oleh salah satu guru Fiqih di MA Muhammadiyah 2 Malang. Tujuan dari perbedaan perlakuan ini adalah untuk mengukur efektivitas peningkatan hasil pembelajaran di kedua kelas.

Tabel 3. 1 Nonequivalent Control Group Design

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
<i>Experimental</i>	O ₁	X ₁	O ₂
<i>Control</i>	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:
O₁ = Hasil *pre-test* kelas Eksperimen, X₁ = Treatment dengan menggunakan modul hasil pengembangan, O₂ = Hasil *post-test* kelas eksperimen

O_3 = Hasil *pre-test* kelas control, X_2 = Treatment tanpa menggunakan modul (Pembelajaran Normal), O_4 = Hasil *post-test* kelas kontrol

2. Subjek Uji Coba

Uji coba modul yang telah dirancang melibatkan validator ahli dalam materi dan media, serta siswa yang akan menggunakan modul tersebut. Berikut penjelasan tentang subjek yang terlibat dalam uji coba ini:

a. Ahli Materi (Dr. Samsirin, M. Pd.I.)

Seorang pakar Fiqih dengan gelar S3 akan menilai modul yang dikembangkan, termasuk materi tentang "Wudhu", "Shalat", "Zakat", dan "Puasa", dengan pendekatan kontekstual. Evaluasi meliputi kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan aspek pembelajaran mandiri, menggunakan skala penilaian 5.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator Tabel Kisi-Kisi Ahli	Jumlah Butir	No Butir
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD dan Indikator	1	1
		Materi Pembelajaran dalam setiap "kegiatan belajar" tercakup dengan lengkap	1	2
		Materi berbasis pendekatan kontekstual dijabarkan dengan urutan yang sistematis	1	3
		Materi pada E-modul mudah dimengerti siswa	1	4
		Materi pada E-modul dikembangkan sesuai dengan prinsip pendekatan kontekstual	1	5
		Materi yang dipaparkan pada modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	1	6
		Contoh kontekstual yang diberikan selaras dengan topik yang dipaparkan	1	7
		Kesimpulan yang diberikan pada setiap "Kegiatan Belajar" sudah jelas	1	8

		Latihan pada setiap “Kegiatan Belajar” dapat membantu siswa dalam memahami dan memaksimalkan hasil belajar pada evaluasi pembelajaran	1	9
		Evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran	1	10
2	Kelayakan Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan materi yang mudah dipahami siswa	1	11
		Istilah kata kunci yang yang digunakan sesuai dengan materi yang dipaparkan	1	12
		Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda	1	13
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	1	14
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan Tingkat perkembangan berpikir siswa	1	15
3	Penyajian	Petunjuk penggunaan modul dipaparkan dengan jelas	1	16
		Modul disajikan dengan sistematis dan terpadu	1	17
		Referensi yang digunakan dalam penulisan modul sesuai dengan materi yang dibahas	1	18
4	Belajar Mandiri	E-modul <i>Fiqih Amaliyah</i> bersifat <i>stand alone</i> dan <i>self contained</i>	1	19
		E-modul <i>Fiqih Amaliyah</i> dapat membantu siswa belajar mandiri	1	20
TOTAL			20	

b. Ahli Media (Dr. H. Agus Budiman, M. Pd.)

Seorang profesional desain pembelajaran dengan gelar S3 dan pengetahuan tentang produk pengembangan akan menilai validitas modul yang dibuat peneliti. Penilaian ini mencakup ukuran, desain sampul, isi, dan kemudahan penggunaan modul, menggunakan skala 5 poin.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	No Butir
1	Kelayakan Isi	Ukuran E-modul sesuai dengan standar ISO	1	1
		Kesesuaian ukuran margin halaman pada E-modul dengan materi yang dijabarkan	1	2
2	Desain Cover Modul	Ilustrasi cover E-modul menggambarkan isi/materi ajar	1	3
		Jenis Font yang digunakan pada E-modul mudah dibaca	1	4
		Warna cover yang dipilih tidak kontras dengan tulisan dan gambar	1	5
		Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung E-modul sudah sesuai	1	6
3	Desain Isi Modul	Keserasian desain yang digunakan pada setiap halaman E-modul	1	7
		Kombinasi warna teks dengan background pada E-modul tidak kontras	1	8
		Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	1	9
		Kesesuaian gambar dengan pesan teks (materi)	1	10
		Sapasi antar huruf normal	1	11
		Spasi antar baris susunan pada teks normal	1	12
		Kemenarikan penampilan E-modul <i>Fiqih Amaliyah</i> materi Wudhu, Shalat, Puasa dan Zakat	1	13
		Pemilihan gambar dan ilustrasi dalam halaman modul sesuai dengan yang dijabarkan	1	14
Kesederhanaan (rapi, teratur dan tidak tercampur dengan bahan yang tidak perlu)	1	15		
4	Kemudahan Pengguna	Link E-modul dapat diakses dengan mudah	1	16
		E-modul tidak menghabiskan banyak kuota internet	1	17

	Video <i>Youtube</i> pada tema materi yang membutuhkan praktek terhubung tanpa kendala	1	18
	Dapat dijalankan di beberapa perangkat seperti <i>handphone</i> , laptop dan lain-lain (<i>compatibility</i>)	1	19
TOTAL		19	

c. Pengguna

Sebanyak 14 siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang pada tahun ajaran 2023/2024 terlibat sebagai kelompok eksperimen dalam uji coba ini. Penilaian terhadap daya tarik modul dilakukan dengan menggunakan angket respon siswa, yang memiliki skala 4 dan berisi pernyataan yang harus diisi berdasarkan pengalaman mereka selama menggunakan modul.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Respon Pengguna

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	No Butir
1	Isi Modul Secara Umum	Pembelajaran dengan modul membuat saya lebih semangat dalam belajar	1	1
		Pembelajaran dengan modul dapat meningkatkan ketertarikan saya terhadap pembelajaran Fiqih, khususnya tema amaliyah sehari-hari	1	2
		Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan E-modul versi <i>Flipbook Maker</i>	1	3
		E-modul membantu saya dalam belajar secara mandiri	1	4
		Saya merasa senang dengan pembelajaran menggunakan E-modul Fiqih berbasis <i>Flipbook Maker</i>	1	5
2	Bahasa	Saya tidak menemukan kata atau istilah yang dapat menimbulkan makna ganda	1	6
		Bahasa yang digunakan dalam menjabarkan materi dapat dipahami dengan baik	1	7

3	Tampilan	Jenis dan ukuran huruf dapat terbaca dengan jelas	1	8
		Penyajian isi E-modul tidak monoton	1	9
		Tampilan gambar pendukung dalam E-modul membuat saya lebih tertarik terhadap materi	1	10
4	Materi	Pemaparan materi Fiqih Amaliyah dengan pendekatan kontekstual membantu saya mempraktekan di kehidupan sehari-hari dengan baik dan sistematis	1	11
		E-modul dengan pendekatan kontekstual membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran	1	12
		Pembelajaran dengan E-modul membantu saya dalam menarik kesimpulan dalam kegiatan belajar	1	13
		Kegiatan belajar dalam E-modul membantu saya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar khususnya pada praktek pembelajaran	1	14
		Contoh yang diberikan pada E-modul membantu saya dalam mempraktekan dalam tema praktek	1	15
5	Latihan dan Evaluasi	Latihan di setiap “Kegiatan Belajar” membantu saya memahami materi ajar secara bertahap	1	16
		Diskusi kelompok dalam kegiatan belajar melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran	1	17
		Soal evaluasi yang yang disajikan dapat saya pahami dengan baik	1	18
		Soal evaluasi yang disajikan sesuai dengan materi yang dijabarkan	1	19
TOTAL			19	

3. Jenis Data

Penelitian ini menggabungkan dua tipe data, yakni kuantitatif dan kualitatif, yang akan dijelaskan lebih lanjut:

- a. Data kuantitatif terdiri dari angka yang dihasilkan dari penilaian ahli materi dan media, survei ketertarikan pengguna terhadap modul, serta hasil pre-test dan post-test siswa.
- b. Data kualitatif berisi penjelasan terkait analisis data kuantitatif dan umpan balik atau kritik dari validator (jika ada).

4. Instrumen Pengumpulan Data

Terdapat beberapa instrumen yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Diadakan bersama Bapak Budi S.Ag., M.Pd., Kepala Sekolah MA Muhammadiyah 2 Malang, Bapak Ahmad Fath, S.H., M.H., pengampu mata pelajaran Fiqih, serta dua siswa kelas X, Muhammad Damian dan Erra Sanchez. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di madrasah sebagai dasar analisis kebutuhan siswa dalam tahap studi pendahuluan penelitian pengembangan. Wawancara dilaksanakan pada 24 dan 27 Oktober 2023.

b. Angket

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data pada tahap survei awal, menguji keabsahan modul, dan menilai seberapa menarik modul tersebut. Kuesioner survei mengukur efektivitas proses pembelajaran, sedangkan kuesioner validasi mengumpulkan penilaian tertulis dari validator, yaitu ahli media dan materi, mengenai kualitas modul. Hasil dari kuesioner ini akan digunakan untuk perbaikan modul agar lebih valid. Selain itu, kuesioner respon siswa mengumpulkan informasi tentang daya tarik modul dari sudut pandang siswa berdasarkan pengalaman mereka.

c. Tes

Penelitian ini memanfaatkan pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar siswa di kelas kontrol dan eksperimen. Data tes ini akan dianalisis untuk menilai sejauh mana modul berbasis pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MA Muhammadiyah 2 Malang.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kelayakan Modul

Analisis kelayakan modul adalah evaluasi yang bertujuan menilai data dari angket validasi yang diberikan oleh ahli materi dan media. Proses ini memastikan bahwa modul yang dikembangkan sah dan valid. Berikut rumus untuk mengukur kelayakan E-modul berdasarkan hasil angket tersebut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase Kelayakan

$\sum x$: Jumlah total jawaban skor validator (nilai nyata)

$\sum xi$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

100% : Bilangan konstan

Hasil angket dari ahli materi dan media dihitung dengan rumus di atas, menghasilkan persentase tertentu. Berikut adalah tabel kriteria kelayakan produk sesuai dengan persentase yang didapatkan:

Tabel 3. 5 Kualifikasi Hasil Uji Produk

Persentase	Kualifikasi	Tindak Lanjut
81% - 100%	Sangat Layak	Implementasi, Tanpa Revisi
61% - 80%	Layak	Implementasi, Sedikit Revisi
41% - 60%	Cukup Layak	Revisi
21% - 40%	Tidak Layak	Revisi
0%-20%	Sangat Tidak Layak	Revisi

(Sumber: Riduan dan Akdon, 2013:18-19)

b. Analisis Tingkat Kemenarikan Modul

Produk dievaluasi daya tariknya berdasarkan angket yang diisi oleh siswa kelas eksperimen. Analisis ini bertujuan untuk mengukur seberapa menarik E-modul bagi penggunanya. Berikut rumus yang digunakan untuk menilai tingkat ketertarikan E-modul:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan

- P : Persentase Kelayakan
 $\sum x$: Jumlah total jawaban skor validator (nilai nyata)
 $\sum xi$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (harapan)
 100% : Bilangan konstan

Hasil angket dari ahli materi dan ahli media dihitung menggunakan rumus di atas untuk menentukan persentase yang diperoleh:

Tabel 3. 6 Kualifikasi Hasil Respon Pengguna

Persentase	Kualifikasi
81% - 100%	Sangat Menarik
61% - 80%	Menarik
41% - 60%	Cukup Menarik
21% - 40%	Tidak Menarik
0%-20%	Sangat Tidak Menarik

(Sumber: Riduan dan Akdon, 2013:18-19)

c. Analisis Efektifitas E-Modul Terhadap Peningkatan Hasil Belajar

Siswa

Peneliti menganalisis untuk menilai seberapa efektif E-modul dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan membandingkan *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol melalui langkah-langkah berikut:

1) Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, kita perlu memastikan data valid dengan uji prasyarat, terutama dalam riset yang mengasah berpikir kritis. Salah satunya adalah Uji Normalitas untuk melihat apakah distribusi data pre-test dan post-test mengikuti pola normal. Jika sampelnya kurang dari 50, uji Shapiro-Wilk dengan signifikansi 0,05 sangat tepat. Jika nilai sig. lebih besar dari 0,05, data normal; jika kurang dari 0,05, data tidak normal.

Setelah uji normalitas, langkah selanjutnya adalah uji homogenitas untuk memastikan bahwa varians antara kelompok pre-test dan post-test serupa. Uji ini penting untuk mencegah perbedaan varians yang besar memengaruhi hasil uji hipotesis. Uji *Levene*, yang biasanya digunakan dalam uji homogenitas, dapat dilakukan dengan SPSS.

Jika uji normalitas dan homogenitas varians menunjukkan hasil yang sesuai, peneliti dapat melanjutkan dengan uji parametrik untuk menguji hipotesis. Namun, jika tidak, uji non-parametrik seperti *Mann-Whitney U test* bisa dipertimbangkan. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa kesimpulan mengenai peningkatan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

H₀: Penggunaan E-modul fiqih dengan pendekatan kontekstual tidak menunjukkan perbedaan besar dalam peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan model konvensional yang tanpa E-modul.

H_a: Siswa yang menggunakan E-modul fiqih berbasis pendekatan kontekstual menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya.

H₀ diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) > 0,05. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. 2-tailed < 0,05, maka

H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Mann-Whitney

Test Statistics^a

	Hasil Belajar E-modul Fiqih
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	105.000
Z	-4.594
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	<.001 ^b

. Grouping Variable: Kelas

Not corrected for ties.

3) N-Gain Score

Selanjutnya, peneliti akan mengaplikasikan analisis *Normalized Gain (N-Gain Score)* untuk menilai sejauh mana E-modul berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan efektif. Uji ini membandingkan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol melalui *pre-test* dan *post-test*. *N-Gain* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NGain = \frac{S \text{ Post Test} - S \text{ Pre Test}}{S \text{ Maks} - S \text{ Pre Test}}$$

Distribusi yang dihitung menggunakan *N-Gain* dibagi ke dalam kategori berikut:

Tabel 3. 8 Pembagian *N-Gain Score*

Persentase	Tafsiran
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Sumber: Melzer dalam Syahfitri, 2008: 33)

Peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* yang dihitung dengan *N-Gain* dapat juga disajikan dalam bentuk persentase berikut:

Tabel 3. 9 Kategori Tafsiran Efektifitas *N-Gain*

Persentase	Tafsiran
<40%	Tidak Efektif
40% - 55%	Kurang Efektif
56% - 75%	Cukup Efektif
>76%	Efektif

(Sumber: R.R Hake, 1999)

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Uji Coba

1. Hasil Validasi Ahli Materi

E-modul Fiqih yang sedang dikembangkan kini memasuki tahap validasi untuk memastikan kualitasnya sebelum digunakan di kelas. Tahap pertama fokus pada verifikasi materi, dengan Dr. Samsirin, M.Pd.I. sebagai ahli materi yang berkompeten. Proses validasi materi ini dijadwalkan pada Rabu, 20 Maret 2024. Modul ini mengusung pendekatan kontekstual, mencakup tema seperti Wudhu, Shalat, Zakat, dan Puasa, dilengkapi video pembelajaran praktis dan soal-soal HOTS untuk evaluasi.

Pakar materi melakukan validasi berdasarkan empat aspek penilaian. Pertama, kelayakan isi, yang mencakup sepuluh indikator, meliputi evaluasi materi, contoh yang disajikan, serta kesimpulan dan evaluasi akhir. Kedua, kelayakan bahasa, dengan lima indikator, fokus pada pemilihan bahasa, istilah kunci, struktur kalimat, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia.

Penyajian materi terdiri dari tiga indikator, di mana validator menilai kelayakan petunjuk penggunaan, struktur modul yang sistematis dan terpadu, serta referensi yang digunakan. Pembelajaran mandiri dinilai berdasarkan dua indikator, dengan fokus pada kelayakan modul sesuai prinsip dan karakteristik penulisannya. Hasil evaluasi validator terhadap keempat aspek tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1 Rekap Validasi Ahli Materi

No	Pernyataan	Skor Maks (xi)	Skor Validator (x)	Skor per Aspek
Aspek Kelayakan Isi				
1	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD dan Indikator)	5	5	

2	Materi Pembelajaran dalam setiap “kegiatan belajar” tercakup dengan lengkap	5	5	46
3	Materi berbasis pendekatan kontekstual dijabarkan dengan urutan yang sistematis	5	5	
4	Materi pada E-modul mudah dimengerti siswa	5	5	
5	Materi pada E-modul dikembangkan sesuai dengan prinsip pendekatan kontekstual	5	4	
6	Materi yang dipaparkan pada modul sesuai dengan dengan tingkat kemampuan siswa	5	5	
7	Contoh kontekstual yang diberikan selaras dengan topik yang dipaparkan	5	3	
8	Kesimpulan yang diberikan pada setiap Kegiatan Belajar sudah jelas	5	5	
9	Latihan pada setiap Kegiatan Belajar dapat membantu siswa dalam memahami dan memaksimalkan hasil belajar pada evaluasi pembelajaran	5	4	
10	Evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran	5	5	
Aspek Kelayakan Bahasa				
11	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan materi yang mudah dipahami siswa	5	5	
12	Istilah kata kunci yang yang digunakan sesuai dengan materi yang dipaparkan	5	4	

13	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda	5	4	23
14	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	5	5	
15	Bahasa yang digunakan sesuai dengan Tingkat perkembangan berpikir siswa	5	5	
Aspek Penyajian				
16	Petunjuk penggunaan modul dipaparkan dengan jelas	5	4	13
17	Modul disajikan dengan sistematis dan terpadu	5	4	
18	Referensi yang digunakan dalam penulisan modul sesuai dengan materi yang dibahas	5	5	
Aspek Belajar Mandiri				
19	E-modul <i>Fiqih Amaliyah</i> bersifat stand alone dan self contained	5	5	10
20	E-modul <i>Fiqih Amaliyah</i> dapat membantu siswa belajar mandiri	5	5	
Total Skor		100	92	

Validator tidak hanya mengevaluasi empat aspek yang telah disebutkan, tetapi juga memberikan masukan konstruktif untuk peneliti. Secara umum, validator menilai bahwa modul ini siap untuk diuji coba di lapangan, dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh yang relevan dengan praktik ibadah sehari-hari dalam video. Meski demikian, validator memberikan beberapa catatan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas E-modul:

- a. Pada Pembuatan soal mengkolaborasi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.
- b. Evaluasi dibuat dengan menggunakan literasi dan nomerasi HOTS.
- c. Matan Hadist atau Ayat Al-Qur'an masih ada yang tidak berharakat.
- d. Pada halaman cover diperhatikan huruf kapital yang karena menjadi wajah E-modul pada kata "bagi" menjadi "Bagi".
- e. Mengubah kata fisik dan spiritual menjadi jasmanai dan rohani pada (paragraf kedua di halaman 8).
- f. Di setiap tema materi dicantumkan peta konsep masing masing tema materi yang akan dipelajari (pada halaman 4).
- g. Memperbaiki spasi pada persentase zakat 2, 5 % menjadi 2,5% (pada halaman 54-55).
- h. Mengganti kalimat "kalender islam hijriah" menjadi "kalender hijriah". (pada halaman 59).
- i. Memperbaiki kata "Tumakninah" menjadi "Tuma'ninah" (pada halaman 30).
- j. Pencantuman no Hadist dan Ayat Al-Qur'an.
- k. Memperbaiki tulisan seorang umat muslim dengan "muslim"
- l. Kalimat Sholat, Shalat atau Salat dikonsistenkan penggunaannya.

2. Hasil Validasi Ahli Media

E-modul Fiqih yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli media untuk menilai kelayakan desainnya. Validator yang dipilih adalah Dr. H. Agus Budiman, M. Pd., dengan kualifikasi yang sesuai. Validasi dilakukan pada Kamis, 7 Maret 2024. Modul ini dibuat menggunakan Flipbook Maker, platform desain profesional yang dapat diakses secara gratis oleh pendidik di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Dengan platform ini, modul dapat terintegrasi dengan berbagai link berita, video *YouTube*, dan penilaian.

Penilaian media dilakukan berdasarkan empat aspek utama. Pertama, ukuran modul yang meliputi dua indikator: kesesuaian ukuran dan margin.

Kedua, desain cover modul yang dinilai melalui empat indikator, mencakup ilustrasi, jenis font, warna, dan proporsi huruf. Ketiga, desain isi modul yang memiliki sembilan indikator, meliputi kesesuaian desain halaman, kombinasi warna, variasi font, gambar, jarak antar elemen, serta kerapian dan tampilan modul secara keseluruhan.

Aspek keempat fokus pada kemudahan penggunaan, yang mencakup lima indikator penilaian. Validator akan menilai kelancaran akses modul, video, buku, dan link YouTube untuk praktik, kuota yang diperlukan untuk membuka modul, serta kenyamanan penggunaan E-modul di berbagai perangkat. Tujuan dari penilaian ini adalah memastikan siswa dapat dengan mudah mengakses modul saat diuji coba. Hasil penilaian oleh validator ahli media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Rekap Validasi Ahli Media

No	Pernyataan	Skor Maks (xi)	Skor Validator (x)	Skor per Aspek
Aspek Kelayakan Isi				
1	Ukuran E-modul sesuai dengan standar ISO	5	5	10
2	Kesesuaian ukuran margin halaman pada E-modul dengan materi yang dijabarkan	5	5	
Aspek Desain Cover E-modul				
3	Ilustrasi cover E-modul menggambarkan isi/materi ajar	5	5	16
4	Jenis Font yang digunakan pada E-modul mudah dibaca	5	4	
5	Warna cover yang dipilih tidak kontras dengan tulisan dan gambar	5	3	

6	Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung E-modul sudah sesuai	5	4	
Aspek Desain Isi E-modul				
7	Keserasian desain yang digunakan pada setiap halaman E-modul	5	5	43
8	Kombinasi warna teks dengan <i>background</i> pada E-modul tidak kontras	5	4	
9	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	5	5	
10	Kesesuaian gambar dengan pesan teks (materi)	5	5	
11	Sapasi antar huruf normal	5	5	
12	Spasi antar baris susunan pada teks normal	5	5	
13	Kemenaikan penampilan E-modul <i>Fiqih Amaliyah</i> materi Wudhu, Shalat dan Zakat	5	4	
14	Pemilihan gambar dan ilustrasi dalam halaman modul sesuai dengan yang dijabarkan	5	5	
15	Kesederhanaan (rapi, teratur dan tidak tercampur dengan bahan yang tidak perlu)	5	5	
Aspek Kemudahan Penggunaan				
16	Link E-modul dapat diakses dengan mudah	5	5	19
17	E-modul tidak menghabiskan banyak kuota internet	5	4	
18	Video Youtube pada tema materi yang membutuhkan praktek terhubung tanpa kendala	5	5	

19	Dapat dijalankan di beberapa perangkat seperti <i>handphone</i> , laptop dan lain-lain (<i>compatibility</i>)	5	5	
Total Skor		100	88	

Validator ahli media tidak hanya menilai empat aspek di atas, tetapi juga memberikan saran untuk memperbaiki desain modul yang dikembangkan peneliti. Berdasarkan masukan mereka, beberapa bagian modul perlu direvisi untuk meningkatkan kualitasnya. Berikut adalah catatan revisi dari validator ahli media:

- a. Gambar pada pertanyaan stimulan disesuaikan dengan tema materi.
- b. Margin antara Sub Bab dengan paragraf pertama jaraknya perlu untuk disesuaikan lagi, karena terlalu jauh.
- c. Penempatan peta konsep disesuaikan dengan tema materi yang ada.
- d. Konsistensi pada letak gambar harus diperhatikan, karena dapat mengganggu penjelasan pada materi.
- e. Gambar ilustrasi pada tema zakat perlu dibuat sesuai dengan tema zakat, supaya aspek kognitif anak didik terstimulasikan.

Oleh karena itu, ada empat area perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam desain modul sebelum dapat diuji lapangan (setelah direvisi). Validator menyarankan agar E-modul disajikan dalam format PDF, jika memungkinkan, untuk mempermudah pengguna dalam mengakses dan mengoperasikannya.

3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Setelah divalidasi oleh ahli dan disesuaikan dengan masukan yang diterima, penelitian ini akan melanjutkan ke tahap uji coba. Uji coba akan menggunakan desain *Quasi Eksperimen* dengan format *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan kelas eksperimen dan kontrol. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak karena keterlibatan institusi pendidikan eksternal, yang membuat pengacakan kelas sulit dilakukan. Hal ini disesuaikan

dengan kebijakan yang berlaku di Madrasah Aliyah terkait observasi, jadwal, dan faktor lainnya.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X di MA Muhammadiyah 2 Malang sebagai populasi. Sampel diambil dengan purposive sampling, yakni pemilihan berdasarkan tujuan penelitian. Sesuai dengan metode R&D, uji coba disesuaikan dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Uji coba mencakup kelompok eksperimen (15 siswa) dan kontrol (14 siswa), dengan jumlah sampel mengacu pada panduan *Gay* dan *Diehl* yang merekomendasikan minimal 15 orang untuk eksperimen, serta *Roscoe* yang menyarankan minimal 10 orang untuk desain eksperimen.

Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol akan mengikuti *pre-test* sebelum sesi pembelajaran dimulai dan *post-test* setelahnya, guna mengukur pencapaian belajar mereka. Perbedaan utama antara kedua kelompok ini adalah pada metode pembelajarannya. Kelompok eksperimen akan belajar menggunakan *E-modul* yang dirancang dan diawasi langsung oleh peneliti, sementara kelompok kontrol akan mengikuti metode pembelajaran konvensional tanpa modul tambahan, yang dibawakan oleh guru Fiqih dari MA Muhammadiyah 2 Malang. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelompok ini akan dibandingkan untuk menilai keberhasilan tujuan pengembangan.

Hasil *pre-test* dan *post-test* mengungkapkan perbedaan nilai yang jelas antara kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen, yang terdiri dari 15 siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang, menunjukkan peningkatan rata-rata yang signifikan. Berikut adalah tabel yang merinci hasil tersebut.

Tabel 4. 3 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Dini Laras	52	100
2	Naufal As'ad	34	95
3	Dihya Royhan	49	88
4	Ilham Syauqi Imran	43	89
5	Muhammad Akmal	55	91

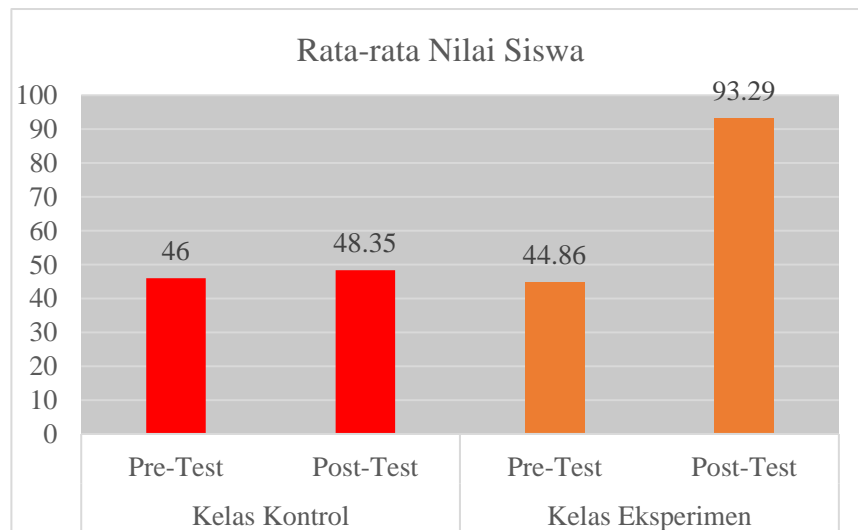
6	Azzam	51	90
7	M. Roihan Amin	36	100
8	Abim Dwinanda	42	96
9	M. Renal Novendra	50	95
10	Muhammad Isa Dawud Safaruddin	43	88
11	Oyong Margi Andila	41	90
12	Salwa Aulia Lathifa Akbar	46	100
13	Damian Zaky Handriyanto	34	84
14	Erra Sanchez Zaneta	52	100
15	M. Alhaedar	49	90
Jumlah		677	1396
Rata-Rata		44,86	93,29

Kemajuan yang dicapai siswa di kelas kontrol relatif rendah setelah mengikuti proses pembelajaran standar serta mengerjakan soal tipe HOTS dan soal dengan pendekatan kontekstual. Tabel berikut menunjukkan perbandingan nilai pre-test dan post-test dari kelas kontrol (kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang) yang terdiri dari 14 siswa.

Tabel 4. 4 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Azmi Firdaus	44	44
2	Alysa Putri Amelia	46	45
3	Grace Aghnia Ilmi	43	50
4	Dharma Prasetya	56	58
5	Muhammad Imam Muslih	55	57
6	Muhammad Maulana Yusuf	41	44
7	Fajar Gunawan	44	45
8	Satria Raifan	55	56
9	Lubna Farhanah	51	55
10	Muhammad Arazaki Mannan	43	47
11	Firhat Akhzan	41	44
12	Aldyno Virga Yuwono	46	48
13	Muhammad Alfino Fatoni	39	41
14	Subliansyah	40	43
Jumlah		644	677
Rata-Rata		46	48,35

Berdasarkan data yang ada, pre-test pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai hampir serupa, yaitu 44,86 dan 46,00. Namun, ada perbedaan signifikan pada post-test, dengan kelas eksperimen mencapai rata-rata 93,29, sedangkan kelas kontrol hanya 48,35. Perbedaan ini lebih jelas terlihat melalui histogram berikut.



Gambar 4. 1 Nilai Rata-rata Nilai Siswa

4. Angket Respon Pengguna

Angket ini disusun untuk mengevaluasi seberapa efektif E-modul Fiqih berbasis pendekatan kontekstual dalam menarik perhatian siswa. Angket diberikan kepada siswa kelas eksperimen setelah mereka menggunakan modul dalam pembelajaran. Pengisian dilakukan pada Sabtu, 9 Maret 2024, usai *post-test*, dan berisi pertanyaan-pertanyaan yang menggali pengalaman siswa selama menggunakan E-modul. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan umpan balik dari pengguna selama tahap uji coba. Penilaian dari siswa akan memberikan wawasan bagi peneliti dalam mengevaluasi kualitas modul yang dikembangkan. Melalui angket ini, peneliti dapat menganalisis berbagai aspek modul dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang ada, sehingga perbaikan dapat dilakukan jika diperlukan.

Angket ini mengevaluasi 5 aspek utama. Aspek pertama menilai keseluruhan isi modul, dengan 5 indikator yang meliputi semangat, minat, kesulitan, dukungan modul untuk pembelajaran mandiri, dan kepuasan siswa. Aspek kedua fokus pada bahasa yang digunakan dalam modul, dengan 2 indikator untuk mengecek apakah ada kata yang ambigu atau sulit dipahami serta sejauh mana kejelasan bahasa dalam menyampaikan materi.

Modul ini dievaluasi melalui tiga aspek utama: pertama, aspek visual yang mencakup keterbacaan, cara penyajian, dan kualitas gambar pendukung; kedua, aspek materi yang dinilai berdasarkan relevansinya dengan pendekatan kontekstual untuk memudahkan pemahaman dan penerapan oleh siswa; ketiga, aspek latihan dan evaluasi yang meliputi penilaian terhadap berbagai tugas yang ada dalam modul.

Angket respon pengguna ini menggunakan empat kriteria penilaian: SS (Sangat Setuju) dengan skor 4, menunjukkan persetujuan penuh siswa; S (Setuju) dengan skor 3, untuk siswa yang setuju; TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, menandakan ketidaksetujuan; dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1, menunjukkan penolakan total terhadap pernyataan.

Siswa diberikan peluang untuk memilih kriteria penilaian yang sesuai dengan pengalaman mereka dalam menggunakan E-modul Fiqih. Hasil evaluasi dari angket respons pengguna di kelas eksperimen disajikan dalam tabel yang berisi 19 pernyataan, mencakup lima aspek yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 4. 5 Hasil Angket Respon Siswa

No	Nama	Pernyataan Aspek Ke-																		
		1					2		3			4					5			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Dini Laras	ss	s	s	ss	s	ss	s	s	ss	s	ss	s	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss
2	Naufal As'ad	ss	ss	ss	s	ss	ss	ss	ss	ss	s	ss	ss	s	s	ss	ss	s	s	s
3	Dihya Royhan	s	s	s	ss	s	ss	ss	s	s	ss	ss	ss	ss	s	s	ss	s	ss	ss

4	Ilham Syauqi	s	ss	s	ss	ss	s	ss	ss	ss	s	s	ss	ss	ss	s	s	ss	ss	ss
5	M. Akmal	s	s	s	s	ss	ss	ss	ss	s	ss	s	ss	ss	ss	ss	s	ss	ss	ss
6	Azzam	s	s	s	s	s	ss	s	ss	s	ss	s	ss	ss	ts	s	ss	s	s	s
7	M. Roihan	ss	ss	s	s	ss	ss	s	ss	s	ss	ss	ss	ss	ss	ss	s	s	ss	s
8	Abim D	s	ss	ss	ss	s	ss	ss	ss	ss	s	ss	s	ss	s	ss	ss	s	s	s
9	M. Renal	ss	s	s	ss	s	ss	s	ss	s	s	s	s	ss	s	ss	ss	s	ss	s
10	M. Isa Dawud	ss	ss	s	s	s	s	ss	s	ss	s	ss	ss	s	s	ss	s	s	ss	s
11	O M Andila	ss	s	ss	ss	ss	ss	ss	ss	s	ss	ss	ss	s	ss	s	ss	ss	s	ss
12	Salwa Aulia LA	ss	s	ss	s	ss	s	ss	ss	s	s	ss	ts	s	ss	s	ss	s	s	s
13	Damian Zaky H	s	ss	s	s	ss	s	ss	ss	ss	ss	ss	ss	s	ss	s	s	s	ss	ss
14	Erra Sanchez	s	ss	ss	s	ss	ss	s	s	ss	s	ss	ss	ss	s	ss	ss	s	ss	ss
15	M. Alhaedar	ss	s	s	ss	s	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	s	ss	s	ss	s

Berdasarkan tabel di atas, respon siswa terhadap pernyataan angket menunjukkan variasi yang signifikan. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan rekap skor yang diberikan oleh siswa. Hasil analisis dan rekapitulasi skor siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Rekap Skor Angket Respon Siswa

No	Nama Siswa	Skor Pernyataan Aspek Ke-																		
		1					2		3			4				5				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Dini Laras	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	Naufal As'ad	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3
3	Dihya Royhan	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
4	Ilham Syauqi Imran	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
5	Muhammad Akmal	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
6	Azzam	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3
7	M. Roihan Amin	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3

8	Abim Dwinanda	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3						
9	M. Renal Novendra	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3						
10	M. Isa Dawud Safaruddin	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3						
11	Oyong Margi Andila	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4						
12	Salwa Aulia Lathifa A	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3						
13	Damian Zaky Handriyanto	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4						
14	Erra Sanchez Zaneta	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4						
15	M. Alhaedar	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3						
	Jumlah	53	52	50	52	53	56	55	56	53	52	56	55	55	52	53	55	49	55	52						
	Skor per Aspek	260					111					161					271					211				
	Skor Maks per Aspek	300					120					180					300					240				
	Totak Skor	1014																								
	Skor Maksimal	1140																								

B. Analisis Produk

1. Analisis Data Validasi Ahli Materi

Menurut evaluasi dari para validator materi yang ahli, terhadap E-modul Fiqih dengan Pendekatan Kontekstual yang mencakup tema Wudhu, Shalat, Puasa, dan Zakat, yang telah disusun oleh peneliti (tabel 4.6), berikut rumus guna menilai kelayakan modul:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum x (\text{jumlah skor validator})}{\sum xi (\text{jumlah skor maksimal})} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya, persentase total dari semua aspek materi dari validator dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Persentase} = \frac{92}{100} \times 100 \% = 92 \%$$

E-modul Fiqih berbasis Pendekatan Kontekstual mendapat penilaian sangat baik, dengan materi yang **mencapai kelayakan 92%**. Artinya, modul ini siap untuk langsung diimplementasikan atau diuji coba tanpa perlu ada revisi. Hal ini diperkuat oleh evaluasi validator ahli yang menyatakan kesiapan modul ini untuk uji coba lapangan. Berikut adalah interpretasi data dari tabel 4.6 mengenai komponen penilaian per aspek:

d. Aspek Kelayakan Isi

$$\text{Persentase} = \frac{46}{50} \times 100 \% = 92 \% \text{ (sangat layak)}$$

e. Aspek Kelayakan Bahasa

$$\text{Persentase} = \frac{23}{25} \times 100 \% = 92 \% \text{ (sangat layak)}$$

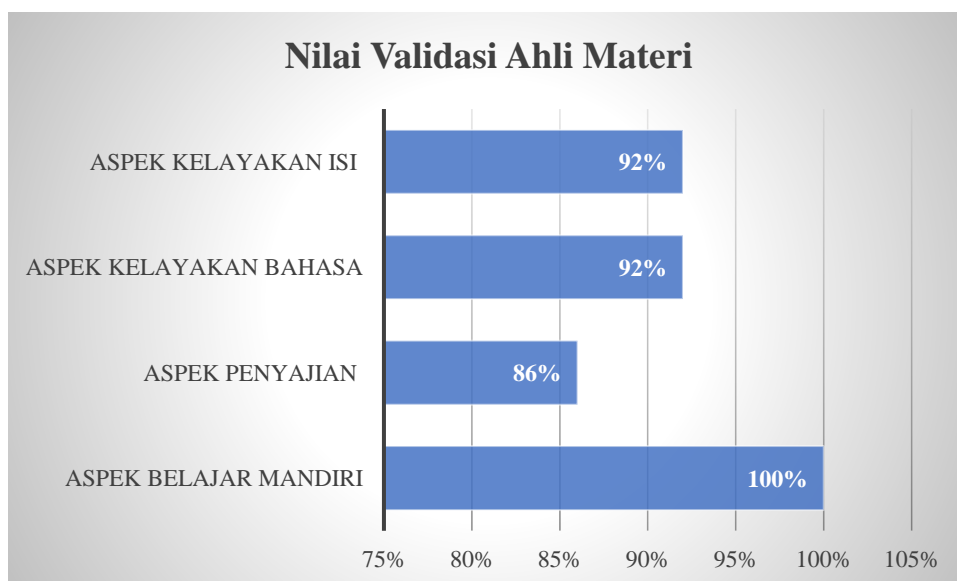
f. Aspek Penyajian

$$\text{Persentase} = \frac{13}{15} \times 100 \% = 86,7 \% \text{ (sangat layak)}$$

g. Aspek Belajar Mandiri

$$\text{Persentase} = \frac{10}{10} \times 100 \% = 100 \% \text{ (sangat layak)}$$

Untuk melihat rincian penilaian validasi per aspek yang telah disebutkan, Anda dapat merujuk pada gambar histogram berikut ini.



Gambar 4.2 Rincian Penilaian Validasi Ahli Materi per Aspek

Menurut gambar diatas, aspek belajar mandiri memperoleh penilaian tertinggi, diikuti oleh aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan yang paling rendah adalah aspek kelayakan penyajian. Meskipun modul secara keseluruhan dinilai sangat layak untuk diuji coba, beberapa catatan dari validator menunjukkan area yang perlu perbaikan (lihat data sebelumnya). Masukan dari validator ini sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka penyempurnaan modul yang

sedang dikembangkan. Catatan perbaikan tersebut tersebar pada setiap aspek yang dijelaskan berikut ini:

- a. Catatan Kelayakan Isi
 - 1) Pada pembuatan soal evaluasi setiap butirnya mengkolaborasi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.
 - 2) Evaluasi dibuat dengan menggunakan soal-soal HOTS.
- b. Catatan Kelayakan Bahasa
 - 1) Mengubah kata “fisik dan spiritual” menjadi “jasmani dan Rohani” (paragraf kedua pada halaman 8).
 - 2) Mengganti kalimat “kalender islam hijriah” menjadi “kalender hijriah” (pada halaman 59).
 - 3) Mengganti kata “*Tumakninah*” menjadi “*Tuma'ninah*” (pada halaman 30).
 - 4) Memperbaiki spasi pada persentasi tema Zakat 2, 5 % menjadi 2,5% tanpa spasi (pada halaman 54-55)
 - 5) Memperbaiki penyebutan kata “seorang umat muslim” menjadi “muslim” (pada halaman 54).
 - 6) Konsistensi pada kata Shalat, Sholat, Salat.
- c. Catatan Kelayakan Penyajian
 - 1) Matan Hadist atau ayat Al-qur'an wajib menggunakan harakat, menghindari salah penyebutan.
 - 2) Mencantumkan nomer Hadist, dan ayat Al-qur'an
 - 3) Mencantumkan peta konsep pada setiap tema materi yang akan dipelajari (pada halaman 4).
 - 4) Video praktek pada link youtube bisa di improvisasi dengan menggunakan video praktek asli non animasi.

2. Analisis Data Validasi Ahli Media

Berdasarkan penilaian para ahli materi, E-modul Fiqih dengan Pendekatan Kontekstual untuk tema Wudhu, Shalat, Puasa, dan Zakat yang disusun oleh peneliti (terlihat pada tabel 4.3) dapat dievaluasi kelayakannya dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma x (\text{jumlah skor validator})}{\Sigma xi (\text{jumlah skor maksimal})} \times 100 \%$$

Berikut adalah persentase keseluruhan dari berbagai aspek media yang diberikan oleh validator, dihitung menggunakan rumus di atas:

$$\text{Persentase} = \frac{88}{100} \times 100 \% = 88 \%$$

E-modul Fiqih dengan pendekatan kontekstual memiliki **tingkat kelayakan media sebesar 88%**, yang menunjukkan bahwa modul ini siap untuk tahap implementasi setelah revisi. Penilaian ini didasarkan pada evaluasi dari validator ahli materi, yang menyatakan bahwa modul ini sangat layak untuk diuji coba. Data lebih lanjut mengenai komponen penilaian per aspek dapat dilihat pada Tabel 4.3.:

a. Aspek Ukuran Modul

$$\text{Persentase} = \frac{10}{10} \times 100 \% = 100 \% (\text{sangat layak})$$

b. Aspek Desain Cover Modul

$$\text{Persentase} = \frac{16}{20} \times 100 \% = 80 \% (\text{layak})$$

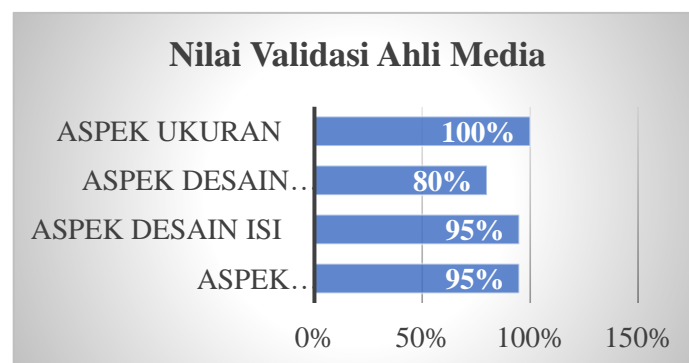
c. Aspek Desain Isi Modul

$$\text{Persentase} = \frac{43}{45} \times 100 \% = 95 \% (\text{sangat layak})$$

d. Aspek Kemudahan Penggunaan

$$\text{Persentase} = \frac{19}{20} \times 100 \% = 95 \% (\text{sangat layak})$$

Berikut rincian validasi per aspek:



Gambar 4.3 Rincian Penilaian Validasi Ahli Media per Aspek

Berdasarkan persentase yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan mendominasi penilaian, diikuti desain isi, ukuran modul, dan desain sampul modul sebagai yang terakhir. Secara umum, modul ini layak digunakan, namun masih perlu diperbaiki sebelum uji coba lanjutan. Perbaikan ini didasarkan pada masukan dari validator ahli media, dengan penekanan pada dua aspek yang akan dijelaskan:

a. Revisi Aspek Desain Cover

- 1) Pada desain cover belum maksimal dalam mengilustrasikan materi ajar Fiqih.
- 2) Daya tarik pada cover belum terlalu maksimal, tetapi pemilihan warna sudah bagus dan tidak perlu direvisi.
- 3) Judul, penulis dan gambar diletakan secara seimbang.

b. Revisi Aspek Desain Isi

Pemilihan tata letak gambar dan warna sudah bagus dan tidak monoton, tetapi ada beberapa catatan demi estetika dalam membaca buku yaitu:

- 1) Margin antara sub bab dengan paragraf pertama jaraknya perlu untuk disesuaikan lagi karena terlalu jauh.
- 2) Gambar pada setiap pertanyaan stimulant pembuka materi disesuaikan dengan tema materi yang akan diajarkan.
- 3) Konsistensi tata letak gambar harus disesuaikan dengan tulisan penjelasan dalam buku, karena akan menimbulkan ketidakjelasan siswa dalam membaca tulisan.
- 4) Gambar ilustrasi zakat belum relevan dengan materi yang diajarkan, perlu dibuat sesuai tema.

3. Analisis Hasil Pre-Test dan Post-Test

Hasil pre-test dan post-test dari siswa kelas eksperimen dan kontrol di X MA Muhammadiyah 2 Malang dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas E-modul Fiqih berbasis pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar. Analisis dilakukan dengan uji hipotesis statistik untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara dua kelompok yang tidak berpasangan. Sebelum itu, peneliti

memeriksa kelayakan data melalui uji prasyarat untuk memastikan kecocokannya dengan uji hipotesis parametrik atau non-parametrik.

Sebelum melakukan analisis, dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas untuk memeriksa distribusi data *pre-test* dan *post-test*, serta uji homogenitas variansi populasi. Jika data terdistribusi normal dan variansinya konsisten, maka dilanjutkan dengan uji *Independent Sample T-Test*. Namun, jika data tidak normal, uji *Mann-Whitney U Test* akan dipilih. Setelah itu, perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* diukur dengan *N-Gain Score* pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk menilai efektivitas modul yang dikembangkan.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data *pre-test* dan *post-test* siswa mengikuti distribusi normal. Metode yang dipakai adalah *Shapiro-Wilk* dengan level signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas (sig.) lebih besar dari 0,05, data dianggap normal, sebaliknya, jika kurang dari 0,05, data dianggap tidak normal. Uji ini penting untuk memastikan kelayakan analisis statistik parametrik. Jika data tidak normal, analisis lanjut akan menggunakan metode non-parametrik. Hasil uji normalitas menggunakan IBM SPSS Statistics 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar E-modul Fiqih	Pre-Test Kelas Eksperimen	.927	15	.248
	Post-Test Kelas Eksperimen	.898	15	.088
	Pre-Test Kelas Kontrol	.870	14	.041
	Pos-Test Kelas Kontrol	.871	14	.043

Tabel 4. 8 Interpretasi Hasil Uji Normalitas

Data Hasil	Sig.	Kesimpulan
Pre-Test Kelas Eksperimen	0,248	Data terdistribusi normal
Post-Test Kelas Eksperimen	0,088	Data terdistribusi normal
Pre-Test Kelas Kontrol	0,041	Data tidak normal
Pos-Test Kelas Kontrol	0,043	Data tidak normal

Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,248 dan 0,088, yang lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan data yang tidak terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi *pre-test* 0,041 dan *post-test* 0,043, yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, kelompok eksperimen terdistribusi normal, sementara kelompok kontrol tidak.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengecek apakah dua sampel berasal dari populasi dengan variasi serupa atau berbeda. Meskipun bukan langkah wajib, uji ini penting sebelum melanjutkan ke analisis statistik lebih lanjut. Jika sampel homogen, hasil analisis perbedaan akan lebih tepat. Uji *Levene* di SPSS Statistics 24 dengan signifikansi 0,05 digunakan untuk mengujinya. Keputusannya: jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, populasi dianggap homogen, sebaliknya jika kurang, populasi dianggap tidak homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas yang didapat:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar E-modul Fiqih	Based on Mean	.443	3	54	.723
	Based on Median	.353	3	54	.787
	Based on Median and with adjusted df	.353	3	52.212	.787
	Based on trimmed mean	.439	3	54	.726

Berdasarkan data pada tabel, nilai rata-rata post-test untuk kedua kelompok eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,723, yang lebih tinggi dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan bersifat homogen.

b. Uji Hipotesis (*Mann-Whitney U-Test*)

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji statistik *non-parametrik Mann-Whitney U* karena data yang diuji tidak terdistribusi normal, berdasarkan uji normalitas sebelumnya. Uji ini bertujuan untuk menilai perbedaan signifikan antara dua sampel independen, khususnya untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji ini kemudian akan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan, yang berfungsi sebagai dugaan awal dalam penelitian ini:

H_0 : Baik siswa yang menggunakan E-modul fiqih dengan pendekatan kontekstual maupun yang belajar dengan metode konvensional, keduanya menunjukkan hasil belajar yang serupa.

H_a : Siswa yang menggunakan E-modul fiqih dengan pendekatan kontekstual menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan yang hanya mengikuti pembelajaran konvensional.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Mann-Whitney

Test Statistics^a

	Hasil Belajar E-modul Fiqih
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	105.000
Z	-4.594
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	<.001 ^b
--------------------------------	--------------------

- . Grouping Variable: Kelas
- . Not corrected for ties.

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* yang menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-Tailed) sebesar 0,001, yang lebih rendah dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, ada perbedaan signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa antara pre-test dan post-test di kelas eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, E-modul yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. N-Gain Score

Normalized Gain (N-Gain Score) digunakan untuk mengukur sejauh mana E-modul mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuannya adalah membandingkan perkembangan antara kelompok eksperimen yang menggunakan E-modul fiqih berbasis pendekatan kontekstual dan kelompok kontrol yang menerapkan metode tradisional. Hasil uji *Mann-Whitney U* sebelumnya menunjukkan perbedaan signifikan antara skor rata-rata kedua kelompok. *N-Gain Score* akan menggambarkan persentase perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelas, memberikan gambaran tentang perubahan hasil belajar siswa. Berikut adalah rumus untuk menghitung *N-Gain Score*:

$$N - Gain = \frac{S \text{ Post Test} - S \text{ Pre Test}}{S \text{ Maks} - S \text{ Pre Test}}$$

Jadi, perhitungan *N-Gain Score* untuk kelas eksperimen dan kontrol, berdasarkan data pre-test dan post-test yang diperoleh siswa menggunakan rumus tersebut, menghasilkan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji N-Gain untuk Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen		
No	Nama	Ngain Score
1	Dini Laras	100,00

2	Naufal As'ad	92,42
3	Dihya Royhan	76,47
4	Ilham Syauqi Imran	80,70
5	Muhammad Akmal	80,00
6	Azzam	79,59
7	M. Roihan Amin	100,00
8	Abim Dwinanda	93,10
9	M. Renal Novendra	90,00
10	Muhammad Isa Dawud Safaruddin	78,95
11	Oyong Margi Andila	83,05
12	Salwa Aulia Lathifa Akbar	100,00
13	Damian Zaky Handriyanto	75,76
14	Erra Sanchez Zaneta	100,00
15	M. Alhaedar	80,39
Rata-Rata		88,1407
Minimal		75,76
Maksimal		100,00

Tabel perhitungan *N-Gain Score* kelas eksperimen menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 88,14% antara *pre-test* dan *post-test*, dengan peningkatan terendah 75,76% dan tertinggi 100%. Sebagai perbandingan, perhitungan *N-Gain Score* untuk kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji N-Gain untuk Kelas Kontrol

Kelas Kontrol		
No	Nama	N-Gain Score
1	Azmi Firdaus	0,00
2	Alysa Putri Amelia	-1,85
3	Grace Aghnia Ilmi	12,28
4	Dharma Prasetya	4,55
5	Muhammad Imam Muslih	4,44
6	Muhammad Maulana Yusuf	5,08
7	Fajar Gunawan	1,79
8	Satria Raifan	2,22
9	Lubna Farhanah	8,16
10	Muhammad Arazaki Mannan	7,02
11	Firhat Akhzan	5,08
12	Aldyno Virga Yuwono	3,70

13	Muhammad Alfino Fatoni	3,28
14	Subliansyah	5,00
Rata-Rata		4,34
Minimal		-1,85
Maksimal		12,28

Tabel *N-Gain Score* untuk kelas kontrol menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 4,34% antara pre-test dan post-test. Peningkatan ini bervariasi, mulai dari penurunan -1,85% hingga kenaikan tertinggi 12,28%. Berikut adalah perbandingan *N-Gain Score* antara kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 4. 13 Perbandingan Hasil *N-Gain Score* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Jumlah Siswa	15	Jumlah Siswa	14
Rata-Rata	88,1407	Rata-Rata	4,34
Minimal	75,76	Minimal	-1,85
Maksimal	100,00	Maksimal	12,28

Analisis *N-Gain Score* menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen, yang menggunakan E-modul Fiqih berbasis pendekatan kontekstual, mencatatkan *N-Gain Score* rata-rata 88,1% (0,881), menunjukkan peningkatan pembelajaran yang sangat efektif. Sementara itu, kelas kontrol dengan metode konvensional hanya memperoleh 4,34%, yang mencerminkan efektivitas yang rendah. Temuan ini menegaskan bahwa E-modul berbasis pendekatan kontekstual jauh lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan metode tradisional.

Penelitian menunjukkan bahwa E-modul Fiqih dengan Pendekatan Kontekstual efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil *N-Gain Score* yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen mengindikasikan dampak

positif yang signifikan, membuktikan bahwa metode ini tidak hanya efisien, tetapi juga mempercepat peningkatan pemahaman siswa. Pendekatan kontekstual bisa menjadi strategi unggul dalam memperdalam keterlibatan dan pemahaman materi oleh siswa.

4. Analisis Angket Respon Pengguna (Siswa)

Siswa kelas eksperimen X MA yang telah menggunakan E-modul Fiqih dengan pendekatan kontekstual diminta mengisi angket untuk menilai daya tarik modul tersebut. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur seberapa menarik E-modul bagi penggunanya, dan hasilnya akan dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum x (\text{jumlah skor validator})}{\sum xi (\text{jumlah skor maksimal})} \times 100 \%$$

Berikut adalah tingkat daya tarik E-modul yang dirasakan oleh pengguna (siswa) berdasarkan pengalaman mereka:

$$\text{Persentase} = \frac{1014}{1140} \times 100 \% = 88,95 \%$$

Analisis di atas mengungkapkan bahwa E-modul Fiqih berbasis pendekatan kontekstual memperoleh skor kemenarikan **88,95%** dari seluruh siswa kelas eksperimen, yang masuk dalam **kategori sangat menarik**. Penilaian ini dilakukan dengan meminta siswa memilih pernyataan yang paling sesuai dengan pandangan mereka, menggunakan empat pilihan: SS (Sangat Setuju, skor 4), S (Setuju, skor 3), TS (Tidak Setuju, skor 2), dan STS (Sangat Tidak Setuju, skor 1). Berikut adalah rincian penilaian untuk masing-masing aspek:

a. Aspek Isi Modul Secara Umum

$$\text{Persentase} = \frac{260}{300} \times 100 \% = 86,66 \%$$

Modul ini memperoleh penilaian positif sebesar 86,66%, menandakan kualitasnya yang sangat menarik. Terdiri dari 5 indikator dengan pernyataan berikut:

- 1) Modul ini terbukti efektif meningkatkan semangat belajar, dengan nilai 53 dari 60 (88,3%). Sebagian besar siswa (53,33%) sangat setuju, sementara 46,67% setuju.
- 2) Modul ini berhasil meningkatkan minat belajar Fiqih, meraih nilai 52 dari 60 (86,67%). 53,33% siswa setuju, dan 46,67% sangat setuju.
- 3) Siswa mengoperasikan modul dengan lancar, meraih skor 50 dari 60 (83,33%). Sebanyak 66,67% siswa setuju, dan 33,33% sangat setuju.
- 4) Modul mendukung belajar mandiri, dengan skor 52 dari 60 (86,67%). 53,33% siswa setuju, dan 46,67% sangat setuju.
- 5) Sebanyak 53 dari 60 poin (88,33%) menunjukkan siswa merasa senang menggunakan modul. 46,67% setuju, dan 53,33% sangat setuju.

b. Aspek Bahasa

$$\text{Persentase} = \frac{111}{120} \times 100 \% = 93 \%$$

Modul ini memperoleh skor 93% pada aspek Bahasa, yang termasuk kategori sangat menarik. Aspek tersebut mencakup dua indikator pernyataan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 73,33% (11 siswa) sangat setuju dan 26,67% (4 siswa) setuju bahwa tidak ada kata atau istilah yang bermakna ganda dalam modul, dengan skor 56 dari 60 (93,33%).
- 2) Untuk pernyataan mengenai kemudahan pemahaman materi melalui bahasa yang digunakan, skor yang diperoleh adalah 55 dari 60 (91,67%). Sebanyak 33,33% (5 orang) setuju, dan 66,67% (10 orang) sangat setuju.

c. Aspek Tampilan

$$\text{Persentase} = \frac{161}{180} \times 100 \% = 89,44 \%$$

Modul ini memperoleh skor 89,44%, menandakan daya tarik yang sangat tinggi. Penilaiannya didasarkan pada tiga poin utama berikut:

- 1) Keterbacaan jenis dan ukuran huruf mendapatkan nilai 56 dari 60 (93,33%). Dari responden, 26,67% (4 orang) setuju, sementara 73,33% (11 orang) sangat setuju.

- 2) Modul yang disajikan dinilai menarik dengan skor 53 dari 60 (88,3%). Sebanyak 46,67% (7 orang) setuju, dan 53,33% (8 orang) sangat setuju.
- 3) Gambar pendukung dalam modul terbukti efektif meningkatkan minat siswa, dengan skor 52 dari 60 (86,67%). 53,33% (8 orang) setuju, sementara 46,67% (7 orang) sangat setuju.

d. Aspek Materi

$$\text{Persentase} = \frac{272}{300} \times 100 \% = 90,67\%$$

Modul ini mendapat skor 90,67%, menandakan bahwa kualitasnya sangat baik. Penilaian tersebut didasarkan pada lima indikator yang dijelaskan secara rinci berikut ini:

- 1) E-modul dengan pendekatan kontekstual terbukti efektif membantu siswa mengaplikasikan materi Fiqih dalam kehidupan sehari-hari secara terstruktur, dengan skor rata-rata 56 dari 60 (93,33%). Sebagian besar, 73,33% (11 orang), sangat setuju, sementara 26,67% (4 orang) setuju.
- 2) Modul berbasis pendekatan kontekstual meningkatkan keterlibatan siswa, tercermin dari skor 55 dari 60 (91,67%). Sebagian besar, 73,33% (11 orang), sangat setuju, sementara hanya 6,67% (1 orang) tidak setuju.
- 3) Penggunaan modul dalam pembelajaran membantu siswa menarik kesimpulan dengan skor 55 dari 60 (91,67%). Sebanyak 66,67% (10 orang) sangat setuju, dan 33,33% (5 orang) setuju.
- 4) E-modul efektif meningkatkan pemahaman siswa, dengan skor rata-rata 52 dari 60 (86,67%). Mayoritas 53,33% (8 orang) sangat setuju, dan 40% (6 orang) setuju.
- 5) Modul ini membantu siswa menghubungkan contoh dengan kehidupan nyata, mencapai skor 53 dari 60 (88,3%). Sebanyak 53,33% (8 orang) sangat setuju, dan 46,67% (7 orang) setuju.

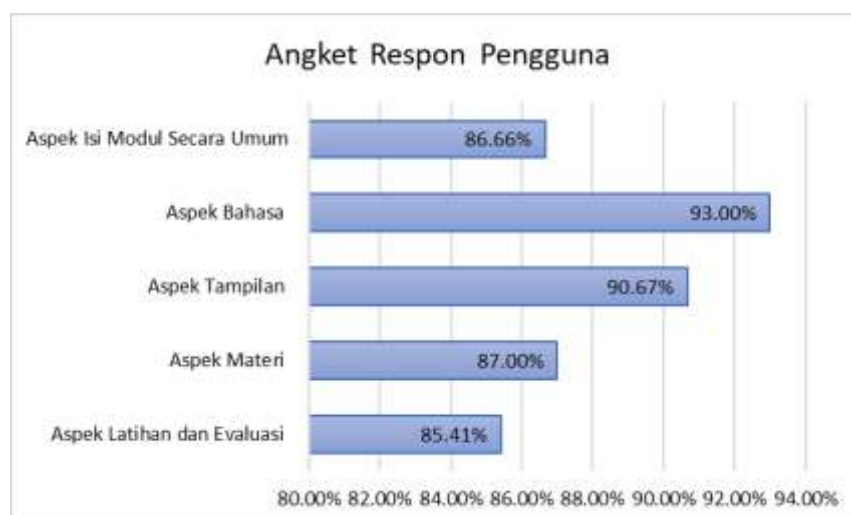
e. Aspek Latihan dan Evaluasi

$$\text{Persentase} = \frac{211}{240} \times 100 \% = 87,92\%$$

Modul ini mendapatkan skor 87,92%, yang menandakan bahwa tampilannya sangat menarik. Penilaian tersebut terbagi dalam empat aspek berikut:

- 1) Latihan dalam "Kegiatan Belajar" mendukung pemahaman materi secara bertahap, dengan hasil skor 55 dari 60 (91,67%). Sebanyak 33,33% (5 orang) setuju, dan 66,67% (10 orang) sangat setuju.
- 2) Diskusi kelompok dalam "Kegiatan Belajar" mendorong siswa untuk lebih aktif berpendapat, mendapatkan skor 49 dari 60 (81,67%), dengan 73,33% (11 orang) setuju dan 26,67% (4 orang) sangat setuju.
- 3) Soal evaluasi akhir (post-test) dapat dipahami dengan baik oleh siswa, memperoleh skor 55 dari 60 (91,67%), dengan 33,33% (5 orang) setuju dan 66,67% (10 orang) sangat setuju.
- 4) Soal evaluasi relevan dengan materi yang diajarkan, mencatat skor 52 dari 60 (86,67%), dengan 53,33% (8 orang) setuju dan 47% (7 orang) sangat setuju.

Berikut adalah diagram histogram yang menggambarkan hasil penilaian dari angket respon pengguna untuk setiap aspek yang telah disebutkan.



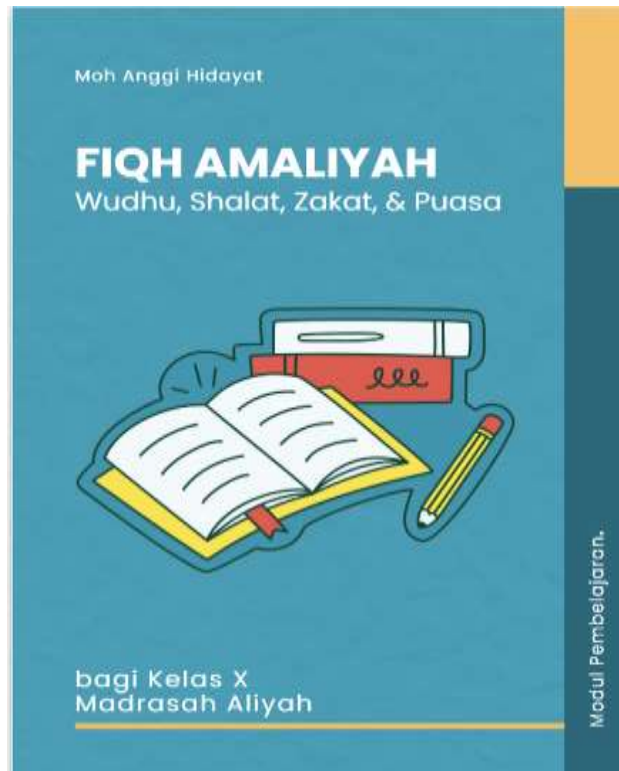
Analisis data menunjukkan bahwa E-modul Fiqih berbasis Flipbook Maker dengan pendekatan kontekstual mendapat respons

positif dari siswa kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari penilaian yang melebihi 80% pada setiap aspek, yang menandakan bahwa modul ini menarik. Beberapa siswa mengungkapkan lewat angket bahwa mereka menikmati pengalaman belajar baru dan merasa lebih termotivasi. Meski ada dua siswa yang lebih memilih modul cetak karena keterbatasan kuota internet, mereka tetap antusias mengikuti pembelajaran.

5. Revisi Produk Aspek Materi dan Media



Gambar 4. 4 Revisi Aspek Penyajian (Margin)



Gambar 4. 5 Cover E-Modul Fiqih

Fiqh
Fikih, Tafsir, Hukum, dan Fiqh

EVALUASI PEMBELAJARAN

KLIK HERE Klik gambar berikut untuk soal pilihan ganda

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

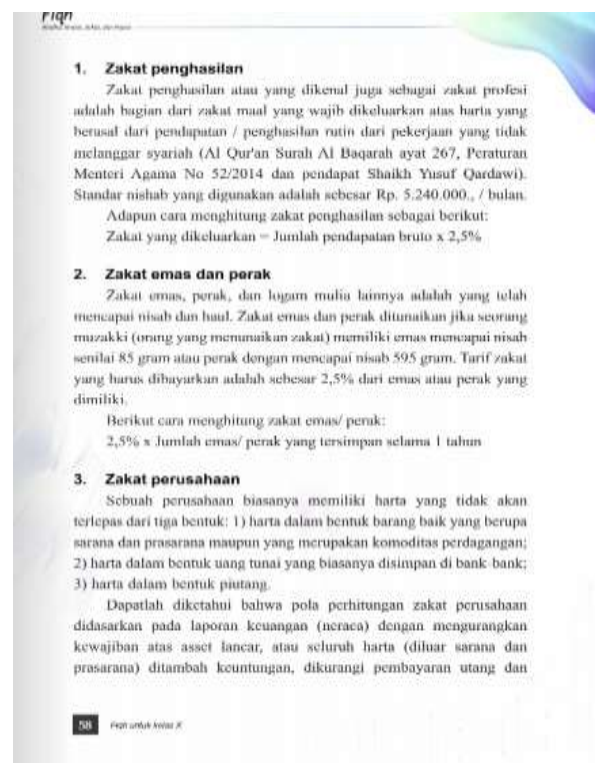
1. Jelaskan secara singkat prosedur wudhu yang benar beserta urutan dan tata cara yang harus diikuti.
2. Mengapa wudhu dianggap penting dalam praktik ibadah Islam? Jelaskan!.
3. Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi agar wudhu dianggap sah menurut ajaran Islam? Jelaskan!.
4. Apa hukum wudhu jika salah satu rukunnya tidak terpenuhi? Jelaskan!.
5. Kapan kita dianjurkan membaca niat Wudhu? tuliskan niatnya!.
6. Bagaimana pentingnya niat dalam melakukan wudhu menurut pandangan Islam? Jelaskan.
7. Apa yang harus dilakukan jika seseorang sedang melakukan wudhu namun terjadi gangguan atau halangan yang menghentikan proses wudhu? Jelaskan dengan cermat.
8. Sebutkan syarat-syarat dalam berwudhu!
9. Kapan waktu yang tepat untuk berwudhu? jelaskan!.
10. Bagaimana wudhu dapat membantu seseorang dalam mempersiapkan diri secara fisik dan spiritual untuk menjalankan ibadah? Jelaskan dengan argumenmu!.

Buku Wudhu, Shalat, Zakat, dan Puasa **19**

Gambar 4. 6 Aspek Penyajian Evaluasi Pembelajaran



Gambar 4. 7 Revisi Kalimat Kalender Islam



Gambar 4. 8 Revisi Penulisan Tanda Koma



Gambar 4. 9 Revisi Kalimat Fisik dan Spiritual



Gambar 4. 10 Menambahkan Kompetensi Inti



Gambar 4. 11 Menambahkan Harakat pada Tulisan Hadist atau Ayat



Gambar 4. 12 Revisi Tanda Baca

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

1. Identitas Produk

Hasil penelitian ini adalah "E-modul PAI Berbasis Pendekatan Kontekstual yang ditujukan untuk meningkatkan efektivitas hasil pembelajaran bagi siswa kelas X di MA Muhammadiyah 2 Malang. E-modul ini fokus pada materi Fiqih, khususnya Bab Wudhu, Shalat, Puasa dan Zakat. Beberapa spesifikasi E-modul ini meliputi:

- a. Bentuk dari produk yang dihasilkan peneliti dalam pengembangan ini adalah media elektronik E-modul menggunakan aplikasi *flipbook*.
- b. E-modul ini dikembangkan peneliti dengan berbasis pendekatan kontekstual.
- c. Tujuan utama penggunaan E-modul ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas sehingga siswa dapat mencapai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan.
- d. E-modul yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk media elektronik yang dapat diakses secara online, dirancang dengan memperhatikan tata letak, proporsi, pilihan warna, gambar ilustrasi, dan variasi sesuai dengan pedoman penulisan materi ajar dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hal ini dilakukan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga menjadi menarik dan efektif sebagai bahan ajar.

Proses pengembangan produk ini melibatkan analisis terhadap dua aspek utama, yaitu desain dan materi/isi. Modul yang dihasilkan melalui analisis menyeluruh terhadap kedua aspek tersebut, yang mencakup deskripsi mendalam mengenai rancangan visual dan struktur materi. Berikut deskripsi modul yang dikembangkan dari kedua aspek utama:

- a. Modul ini disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pendekatan kontekstual, sehingga materi dan latihan yang disajikan di dalamnya dirancang sesuai dengan prinsip tersebut.

- b. Modul ini disusun dengan memperhatikan komponen prinsip serta dengan sistematika yang terstruktur sebagai berikut:
- 1) Cover (menyajikan informasi awal tentang mata pelajaran, tema, kelas, dan pembuat modul).
 - 2) Pendahuluan (menguraikan tujuan penulisan modul dan penghargaan kepada kontributor).
 - 3) Panduan Penggunaan (menyediakan instruksi tentang cara menggunakan modul).
 - 4) Daftar Konten (memfasilitasi pengguna dalam mencari materi yang diinginkan).
 - 5) Kompetensi Inti (menyajikan informasi tentang tujuan utama yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran).
 - 6) Kompetensi Dasar (memuat kompetensi yang harus dicapai peserta didik terkait materi “Fiqih”).
 - 7) Tujuan Pembelajaran (berisi informasi mengenai tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran).
 - 8) Peta Konsep (berisi informasi terkait hubungan antara materi dalam kegiatan belajar yang termuat dalam modul).
 - 9) Soal Evaluasi atau Post-Test (sebagai evaluasi akhir bagi siswa setelah mereka mempelajari materi di dalam E-modul)
 - 10) Daftar Pustaka (sebagai informasi terkait rujukan yang digunakan dalam penyusunan E-modul).
- c. Modul ini dibuat menggunakan *Flipbook Maker* dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti ukuran (A4: 21 cm x 29,9 cm), margin halaman yang sesuai, penggunaan font proporsional, pemilihan warna latar belakang, gambar ilustrasi yang relevan, serta variasi yang cocok dengan materi dan karakteristik siswa. Selain itu, modul ini juga menggabungkan contoh dari berbagai sumber berita yang kredibel di website dan Youtube untuk memastikan keberagaman dan daya tarik sebagai bahan ajar yang efektif.

- d. Modul yang dihasilkan berbentuk non-material cetak, sehingga dapat diakses melalui tautan yang terhubung langsung dengan modul menggunakan berbagai perangkat seperti ponsel, laptop, atau perangkat lainnya. Siswa dapat mengakses modul melalui tautan *link* berikut:

<https://tinyurl.com/modulfiqhamaliyah>

- e. Tujuan dari penggunaan modul dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas eksperimen X di MA Muhammadiyah 2 Malang.

2. Kajian E-modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual

Modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual ini dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendekatan kontekstual, yang menitikberatkan pada relevansi materi pembelajaran dengan situasi dan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan praktis. Tujuan dari pendekatan kontekstual ini adalah untuk mengubah persepsi bahwa pelajaran agama hanya seputar hafalan-hafalan materi, melainkan lebih pada pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Dalam modul ini, akan ditemukan beragam contoh kasus nyata yang terkait dengan ayat atau hadits, baik dalam penjelasan materi Fiqih maupun dalam latihan-latihan yang disajikan.

Pendekatan kontekstual yang menjadi dasar penyusunan materi E-modul didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia, sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Oleh karena itu, materi dan latihan dalam modul bertujuan untuk mendorong siswa membangun pemahaman secara aktif dan produktif. Pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dipandang sebagai hasil dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Prinsip-prinsip pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran, menurut *Sounders*, terdiri dari lima aspek: *relating*, *experiencing*, *applying*,

cooperating, dan *transferring*.⁵³ Implementasi prinsip-prinsip ini dalam E-modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual yang dikembangkan oleh peneliti tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 5. 1 REACT

No	Prinsip	Realisasi
1	Keterkaitan (<i>Relating</i>)	Prinsip ini tercermin dalam penyajian materi yang disampaikan. E-modul memberikan interpretasi ayat dengan mempertimbangkan konteks maknanya. Selain itu, berbagai tugas yang termasuk dalam beberapa Kegiatan Belajar juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan ayat tersebut dalam ibadah sehari-hari dengan menyebutkan bacaannya.
2	Pengalaman Langsung (<i>Experiencing</i>)	Prinsip ini menerapkan metode pembelajaran yang meminta siswa untuk secara langsung mengeksplorasi dan menemukan hubungan antara ayat-ayat atau hadist-hadist dengan praktik ibadah sehari-hari, baik secara individu maupun dalam kelompok. Melalui kegiatan diskusi ini, siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang berpusat pada pengalaman mereka sendiri untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam.

⁵³ Gusti Ngurah Bagus Tirtayadnya, I Wayan Sujana, and Mg Rini Kristiantari, "pendekatan kontekstual berbasis react berbantuan bahan ajar berpengaruh terhadap hasil belajar ips," *mimbar pgsd undiksha* 2, no. 1 (2014).

3	Aplikasi (<i>Applying</i>)	Prinsip ini diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan E-modul yang meminta siswa untuk menerapkan konsep-konsep ayat Al-Quran dan Hadist tentang ibadah sehari-hari. Prinsip ini erat terkait dengan prinsip relating karena pengaplikasian pengetahuan ke dalam konteks lain memerlukan adanya hubungan yang jelas dalam prosesnya.
4	Kerjasama (<i>Cooperating</i>)	Prinsip ini termanifestasi melalui penugasan dalam Kegiatan Belajar, di mana siswa diminta untuk bekerja dalam kelompok untuk mengadakan diskusi tentang berbagai kasus praktik ibadah sehari-hari yang telah disediakan sebagai rangsangan. Melalui kerja kelompok, diskusi, dan presentasi, siswa dapat mengembangkan kemampuan kerja sama mereka di dalam lingkungan kelas.
5	Alih Pengetahuan (<i>Transferring</i>)	Prinsip ini terwujud dalam proses pembelajaran di kelas yang menekankan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan fiqh ibadah dalam situasi kehidupan nyata. Dalam penugasan pada kegiatan belajar, siswa diminta untuk mencari contoh yang relevan dengan status

		mereka sebagai pelajar yang terkait dengan materi fiqih yang sedang dipelajari. Tujuan utama dari pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Fiqih adalah agar materi tersebut memiliki nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa, bukan hanya sebatas teori atau hafalan belaka.
--	--	--

3. Analisis Keefektifitas Pembelajaran dengan E-modul Fiqih dan Hasil Pengembangannya.

Berdasarkan hasil angket respons siswa kelas eksperimen, yakni siswa kelas X Muhammadiyah 2 Malang, dalam penilaian terhadap E-modul Fiqih berbasis Pendekatan Kontekstual, terlihat bahwa tingkat kemenarikan pembelajaran mencapai 88,95%, dengan kategori penilaian sangat menarik.

Hasil pengembangan E-modul PAI menunjukkan bahwa *N-Gain Skor* rata-rata kelas eksperimen adalah 88,14% atau 88,1%, termasuk dalam kategori cukup efektif. *Nilai N-Gain* skor minimal pada kelas eksperimen adalah 75,76%, sedangkan nilai maksimalnya adalah 100%. Di sisi lain, nilai *N-Gain* skor rata-rata kelas kontrol adalah 4,34% atau 4,3%, yang termasuk dalam kategori tidak efektif. *N-Gain* skor minimal pada kelas kontrol adalah -1,85%, sementara skor maksimalnya adalah 12,28% atau 12,2%.

Penggunaan E-modul Fiqih yang dikembangkan peneliti terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran materi Fiqih pada siswa kelas X di MA Muhammadiyah 2 Malang. Di sisi lain, penggunaan LKS atau buku lain tidak cukup efektif dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Fiqih.

4. Kelebihan dan Kelemahan E-modul Fiqih

Modul Fiqih yang telah dikembangkan dan diujicobakan di MA Muhammadiyah 2 Malang memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Beberapa keunggulan yang dimiliki modul tersebut antara lain:

- a. E-modul dirancang dengan memperhatikan perkembangan intelektual siswa, serta materi yang disertakan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi intelektual mereka.
- b. Pembelajaran dengan E-modul dapat mendorong siswa untuk lebih aktif karena prinsip pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam E-modul menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam menemukan materi, mencari hubungan materi dengan kehidupan nyata serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memberikan pengalaman belajar yang unik kepada siswa, terutama di sekolah pedesaan atau daerah, dapat meningkatkan minat belajar. Dibuktikan dengan respons positif dari siswa (88,95%) yang telah menggunakan modul.
- d. Pembelajaran menggunakan E-modul memiliki fleksibilitas dan akses yang tinggi, termasuk menggunakan E-modul kapanpun dan dimanapun.

Selain memiliki sejumlah keunggulan, E-modul Fiqih Berbasis Kontekstual juga menunjukkan beberapa kekurangan sebagai berikut:

- a. Dalam penggunaan pembelajaran dalam kelas E-modul ini memerlukan bantuan fasilitas lainnya seperti, sound, proyektor dan alat peraga manual.
- b. Keterbatasan Interaktifitas: E-modul *flipbook* tidak menyediakan tingkat interaktifitas yang cukup tinggi seperti yang dapat ditemukan dalam platform pembelajaran digital lainnya. Ini bisa membatasi pengalaman belajar interaktif bagi siswa.
- c. Guru harus lebih ekstra dalam pengendalian kelas mengingat pendekatan ini memuat beberapa kali kegiatan diskusi. Hal ini untuk menghindari situasi kelas yang kurang kondusif

- d. Guru perlu meningkatkan pemahaman mereka terhadap karakteristik individual setiap siswa karena kemampuan belajar mereka bisa berbeda-beda. Tanpa pemahaman yang mendalam ini, mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran bisa menjadi sulit. Siswa yang akan berpartisipasi dalam diskusi kelompok sebaiknya dikelompokkan secara beragam dalam hal kemampuan dan karakteristiknya.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan

Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, E-modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual yang telah dikembangkan oleh peneliti sebaiknya dimanfaatkan dengan memperhatikan beberapa aspek berikut:

- a. Modul elektronik ini merupakan opsi yang sangat baik untuk digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Fiqih serta sebagai sumber belajar independen, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan modul ini telah dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung pembelajaran berdasarkan Pendekatan Kontekstual yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka Belajar.
- b. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang mengawasi dan membimbing siswa selama kegiatan belajar menggunakan modul ini. Sebelum memanfaatkan modul dalam proses pembelajaran di kelas, guru sebaiknya telah memahami isi modul secara mendalam agar dapat mengontrol jalannya pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh modul.
- c. Guru berperan dalam meningkatkan motivasi siswa pada awal pembelajaran agar mereka merasa tertarik dan senang dalam mempelajari materi PAI, terutama Fiqih, dengan menggunakan E-modul yang telah disiapkan.

2. Saran untuk Desiminasi

E-modul Fiqih yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat diadaptasi dan disebarkan secara luas untuk digunakan dalam pembelajaran kelas X di

Madrasah Aliyah. Untuk memperluas pemanfaatannya, E-modul ini dapat disebarakan kepada guru Fiqih melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), terutama MGMP PAI Muhammadiyah Malang. Namun, penting untuk dicatat bahwa E-modul ini telah dirancang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di MA Muhammadiyah 2 Malang. Oleh karena itu, saat E-modul disebarluaskan dan digunakan, perlu dilakukan penyesuaian dengan karakteristik siswa di setiap sekolah.

Hal ini mungkin mengakibatkan perlunya penyesuaian atau perubahan konten materi, mengingat perbedaan signifikan dalam karakteristik siswa di berbagai sekolah. Jika ada kebutuhan untuk melakukan perbaikan setelah evaluasi, E-modul dapat direvisi sesuai kebutuhan. Dengan demikian, diharapkan penyebaran E-modul dapat memberikan manfaat yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

E-modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual bisa diperluas dalam cakupan materi maupun topik lainnya. Hasil evaluasi sebelum dan sesudah penggunaan E-modul menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama dapat diintegrasikan dengan baik dalam digitalisasi pembelajaran, dan perlu dilakukan pengembangan lanjutan. Mereka yang tertarik untuk mengembangkan E-modul lebih lanjut dapat mempertimbangkan penambahan materi selain Fiqih untuk meningkatkan variasi dan kedalaman materi.

Pada E-modul yang telah peneliti kembangkan masih tergantung pada penggunaan kuota internet karena didalamnya memerlukan pemutaran video yang terkoneksi pada youtube, jika memungkinkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, berharap peneliti selanjutnya dapat meningkatkan tampilan E-modul dengan berkolaborasi dengan berbagai aplikasi untuk meningkatkan kualitas visualnya. Proses pengembangan ini dapat tetap mengikuti prosedur seperti ADDIE atau metode lainnya secara sistematis, untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur, Santi Laili Safitri, Fatimatus Zahra, and Dwi Irma Santoso. "Pengembangan E-Modul Dengan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI." *Manazhim* 3, no. 2 (2021): 273–84.
- Ali, Muhammad. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Kursus Lapangan Elektromagnetik." *Jurnal Pendidikan Listrik* 5, no. 1 (2019): 13.
- Andriyantoko, Lucky. "Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak Pada Tingkat Shifir (Dasar) Di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol Dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan Pasuruan." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Asiyah, Okita Maya. "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2022): 170–82.
- Aziz, Abdul, and Syofnidah Ifrianti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 1 (2015): 1–14.
- Danver, Steven L. "Contextual Teaching and Learning." *The SAGE Encyclopedia of Online Education*, 2016.
- Daryanto. *Menyusun Modul: Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Fadilah, Badiatun Nisail, Jazim Ahmad, and Nurul Farida. "Pengembangan E-Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Geometri Transformasi Dengan Berbantuan Flipbook Maker." *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* 9, no. 1 (2021): 1–11.
- Fahmi, Ahmad Nur, Munawir Yusuf, and Mohammad Muchtarom. "Integration of Technology in Learning Activities: E-Module on Islamic Religious Education Learning for Vocational High School Students." *Journal of Education Technology* 5, no. 2 (2021): 282–90.
- Fahrurrozi, Fahrurrozi, and Syukrul Hamdi. *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok:

- Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Hamid, Abdul, and Beni Ahmad Saebani. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Hamruni, Hamruni. “Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2015): 177–87.
- Harun, Magoti, Deodat Mwesiumo, Heidi Hogset, and Amar Ramudhin. “Practicing Coopetition for Food Supply Chain Sustainability: A Contextual Perspective in the Norwegian Fishing Industry.” *International Journal of Sustainable Engineering* 15, no. 1 (2022): 226–39.
- Hasibuan, M Idrus. “Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning).” *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 2, no. 01 (2014).
- Indrianto, Nino. “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011.
- Januszewski, A, and M Molenda. “Technology: A Definition with Commentary.” New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008.
- Kemendikbud. *Panduan Praktis Penyusunan E-Modul*, 2017.
- . “Tips Dan Trik Penyusunan E-Modul.” 2018, n.d.
- Khoiri, Irtifa’an. “Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Implementasinya Di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang.” Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Kholily, Ahmad Muzammil. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Levideo Animatoon Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Masa Pandemi Di SMA Negeri 1 Singosari.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Kurniawan, Citra, and Dedi Kuswandi. *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21*. Academia Publication, 2021.
- Listiyarti. “Pendekatan Contextual Teaching And Learning Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pemanfaatan Media Alam Sekitar Di Sd Muhammadiyah 1 Purbalingga.” Iain Purwokerto, 2019.
- Maf’ula, Ary, Utami Sri Hastuti, and Fatchur Rohman. “Pengembangan Media Flipbook

- Pada Materi Daya Antibakteri Tanaman Berkhasiat Obat.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 11 (2017): 1450–55.
- Mohd, Sidek, and Jamaludin Ahmad. *Pembinaan Modul: Bagaimana Membina Modul Latihan Dan Modul Akademik*. Penerbit Universiti Putra Malaysia, 2005.
- Mulyadi, Dendik Udi, and Sri Wahyuni. “Pengembangan Media Flash Flipbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SMP.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4, no. 4 (2016): 296–301.
- Nisa, Khairun. “Pengembangan Modul Al-Qur’an Hadits Berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan Canva for Education Untuk Meningkatkan Critical Thinking Siswa Kelas XI MAN 5 Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Nisrina, Salma Huwaida, Retno Indah Rokhmawati, and Tri Afirianto. “Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Animasi 2 Dimensi Dan 3 Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Edu Komputika Journal* 8, no. 2 (2021): 82–90.
- Pangemanan, Aaltje. “Application of Contextual Teaching and Learning Approach on Statistics Material against Student Results.” *International Education Studies* 13, no. 4 (2020): 1–7.
- PMPTK, Ditjen. “Penulisan Modul.” *Jakarta: Depdiknas*, 2008.
- Pristianingrum, Shilvia Aninndhita. “Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Kelas VII Semester Genap MTsN 3 Tulungagung.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Rahdiyanta, Dwi. “Teknik Penyusunan Modul.” *Artikel.(Online) Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dr-Dwi-Rahdiyanta-Mpd/20-Teknik-Penyusunan-Modul. Pdf. Diakses* 10 (2016): 1–14.
- Rahmawati, Desi, Sri Wahyuni, and Yushardi Yushardi. “Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Pada Materi Gerak Benda Di Smp.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 6, no. 4 (2017): 326–32.
- Ramayulis, H. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia, 2012.
- Rosita, Rosita, Chussaery Rusdi Syarif, and Luluk Asmawati. “Peningkatan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar Bahan Siswa.” *JTPPm*

(*Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*): *Edutech and Instructional Research Journal* 2, no. 2 (2015).

- Runisah, Runisah, Sudirman Sudirman, Muhamad Galang Isnawan, Farid Gunadi, Rosyadi Rosyadi, Aloisius Loka Son, and Lily Aulin Assya. "Impact of Using Augmented Reality on Students' Cognitive And Affective Aspects In Terms of Education Level." *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 2 (2022): 120–28.
- Sa'adah, Munirotus, Siti Suryaningsih, and Buchori Muslim. "Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pada Materi Hidrokarbon Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 6, no. 2 (2020): 184–94.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana, 2015.
- Sharon, E Smaldino, L Lowther Deborah, and D Russell James. "Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar." *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 2011.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. *No Tnstructional Technology and Media for Learningitle*, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tirtayadnya, Gusti Ngurah Bagus, I Wayan Sujana, and Mg Rini Kristiantari. "Pendekatan Kontekstual Berbasis React Berbantuan Bahan Ajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ips." *Mimbar Pgsd Undiksha* 2, No. 1 (2014).
- Yanti, Yuli. "Analisis Buku Ajar Fiqih Kelas VI (Studi Komparasi Di MI Sultan Agung Dan SD IT Ar-Rohmah)." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 1 (2016): 179–97.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
ANGKET SURVEI AWAL PENELITIAN

1. ANGKET SURVEI AWAL PENELITIAN

ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Sebelum mengisi angket ini, silahkan perhatikan beberapa hal berikut:

1. Dibawah ini bukan alat tes, tetapi angket yang berisi terkait berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa.
2. Jawaban anda sangat bermanfaat untuk membantu keberhasilan belajar di sekolah ini.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi anda saat ini dengan memilih kolom YA (1) atau TIDAK (0).
4. Identitas anda akan kami rahasiakan (kecuali dengan izin) untuk itu jawablah dengan sungguh-sungguh.
5. Silahkan isi nama dan kelas terlebih dahulu untuk keperluan rekap kami.

Selamat mengerjakan!

Nama :

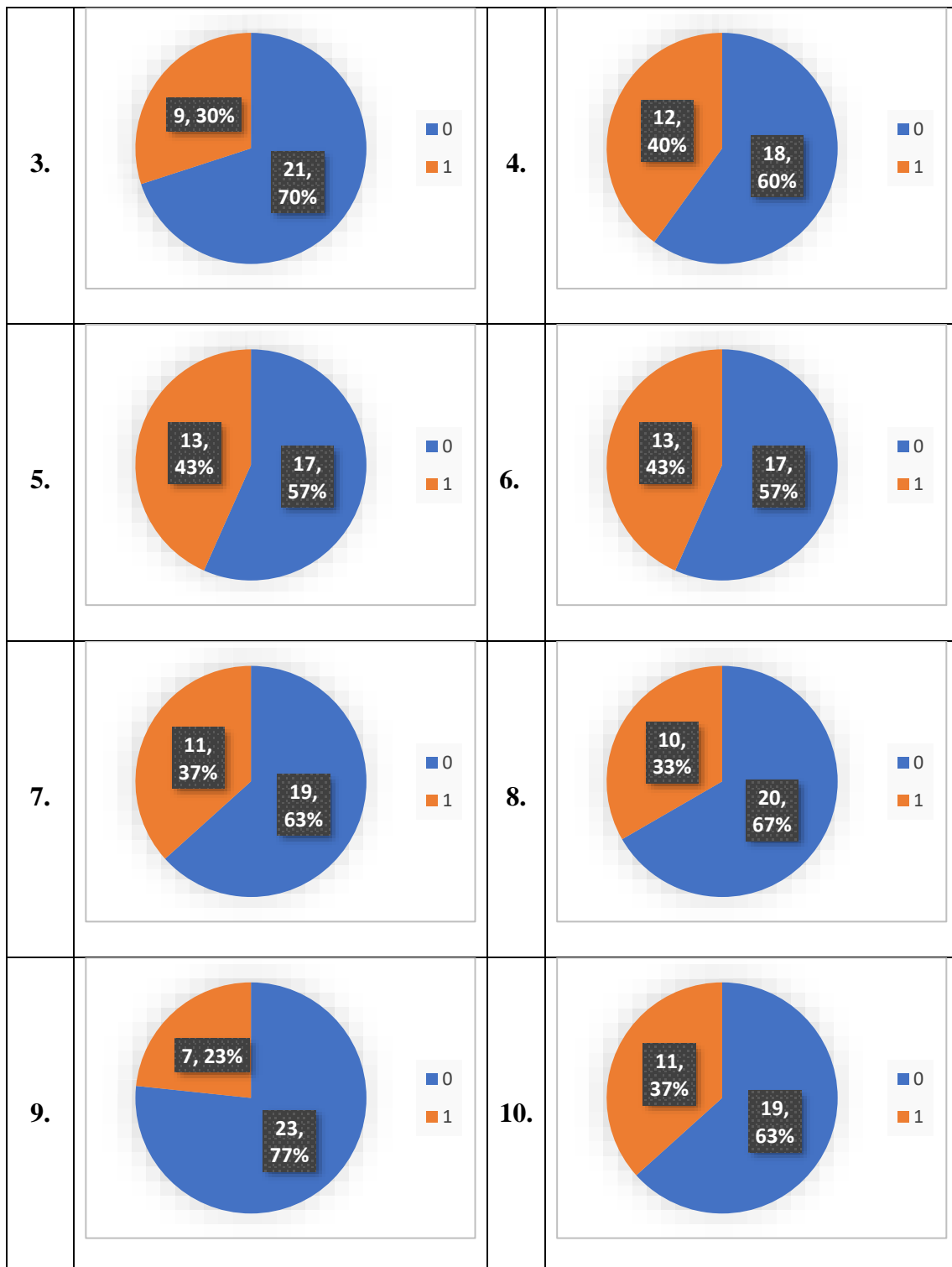
Kelas :

No	Pernyataan	Jawaban	
		1	0
1.	Saya tidak mengalami kesulitan jika dihadapkan dengan praktek mengenai materi Fiqih		
2.	Saya berani dalam menyampaikan ide gagasan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi Pelajaran Fiqih.		
3.	Saya merasa mudah dalam menarik kesimpulan pembelajaran, khususnya pada mata Pelajaran Fiqih.		

4.	Saya senang merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru Fiqih		
5.	Menanyakan berbagai hal terkait pembelajaran Fiqih sering saya lakukan.		
6.	Pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan pemahaman dalam mempraktekan ibadah di kehidupan sehari-hari.		
7.	Pembelajaran Fiqih yang disampaikan selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan mempraktekan apa yang didapat dikelas meningkat		
8.	Saya mudah dalam melakukan menghubungkan satu konsep ke konsep lain atau satu konteks ke konteks lain pada pembelajaran Fiqih.		
9.	Bahan ajar Fiqih yang tersedia menyediakan banyak ruang untuk mengeksplor, menganalisis dan menghubungkan materi ajar.		
10.	Saya memiliki sumber belajar pribadi untuk mata Pelajaran Fiqih.		

2. REKAP JAWABAN SISWA 30 SISWA

No	Rekap Jawaban	No	Rekap Jawaban																		
1.	<table border="1"> <caption>Data for Item 1</caption> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0</td> <td>19</td> <td>63%</td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>11</td> <td>37%</td> </tr> </tbody> </table>	Response	Count	Percentage	0	19	63%	1	11	37%	2.	<table border="1"> <caption>Data for Item 2</caption> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Count</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0</td> <td>18</td> <td>60%</td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>12</td> <td>40%</td> </tr> </tbody> </table>	Response	Count	Percentage	0	18	60%	1	12	40%
Response	Count	Percentage																			
0	19	63%																			
1	11	37%																			
Response	Count	Percentage																			
0	18	60%																			
1	12	40%																			



LAMPIRAN 2
SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-149/Ps/TL.00/10/2023
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

31 Oktober 2023

Yth. Kepala MA Muhammadiyah 2 Malang
Jl. Kyai Sofyan Yusuf No.32, Kedungkandang, Kec. Kedungkandang,
Kota Malang, Jawa Timur 65137

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/i kami berikut ini:

Nama	: Mohammad Anggi Hidayat
NIM	: 210101220031
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag 2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Judul Penelitian	: Pengembangan E-Modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



LAMPIRAN 3
SURAT PEMBERIAN IZIN PENELITIAN



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MALANG
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 2**
Jl. Kyai Sofyan Yusuf 32 Kedungkandang Malang
Telp. (0341) 719496 Email : ma.muhammadiyah2@yahoo.com
NSM : 131235730005 NPSN : 20580093

SURAT KETERANGAN

NO. 045.../09/MA.M2/XI/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Budiaji, M.Pd
NBM : 1.183.471
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakanbahwa

Nama : Muhammad Anggi Hidayat
NIM : 210101220031
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Asal Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah diberikan izin penelitian untuk memenuhi tugas akhir pascasarjana di MA Muhammadiyah 2 Malang dengan judul :

"Pengembangan E-Modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa kelas X"

Terhitung mulai bulan November – Maret 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Februari 2024
Kepala Madrasah,

Muhammad Budiaji, M.Pd
NBM. 1.065.061

LAMPIRAN 4
SURAT SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MALANG
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 2**
Jl. Kyai Sofyan Yusuf 32 Kedungkandang Malang
Telp. (0341) 719496 Email : ma.muhammadiyah2@yahoo.com
NSM : 131235730005 NPSN : 20580093

SURAT KETERANGAN

NO. 044.../09/MA.M2/XI/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Budiaji, M.Pd
NBM : 1.183.471
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakanbahwa


Nama : Muhammad Anggi Hidayat
NIM : 210101220031
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Asal Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar – benar telah melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir pascasarjana di MA Muhammadiyah 2 Malang dengan judul :

"Pengembangan E-Modul Fiqih Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa kelas X"

Terhitung mulai bulan November – Maret 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Februari 2024
Kepala Madrasah,

Muhammad Budiaji, M.Pd
NBM. 1.065.061

LAMPIRAN 5
LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

A. Biodata

Nama : *A. Samsirina, M.Pd.*
 Instansi : *Biro Akademik UNIDA GORONTALO*
 Pendidikan : *S3*
 Alamat :

B. Pengembangan

Mata Pelajaran : *Fiqh Amaliyah*
 Sasaran : *Siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang*
 Judul Penelitian : *Pengembangan E-Modul Fiqh Berbasis Pendekatan Kontekstual
 Menggunakan Flipbook Maker Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 2
 Malang*
 Peneliti : *Mohammad Anggi Hidayat*

C. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi terkait kualitas materi pembelajaran yang peneliti kembangkan dengan E-modul *Fiqh Amaliyah*.
2. Sebelum Bapak/Ibu mengisi lembar validasi ini dimohon untuk mengamati E-modul yang telah dikembangkan terlebih dahulu.
3. Lembar validasi ini berisi beberapa kriteria penilaian.
4. Pendapat, saran, penilaian dan kritik dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas E-Modul *Fiqh Amaliyah* yang peneliti kembangkan.
5. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 5 = Sangat Baik
 4 = Baik
 3 = Cukup
 2 = Kurang
 1 = Sangat Kurang
6. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang mohon memberikan tanda pada bagian yang kurang untuk dapat peneliti perbaiki.
7. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian.
8. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi lembar validasi ini, diucapkan terima kasih.

D. Penilaian

No	Pernyataan	Alternatif Penilaian				
		5	4	3	2	1
Aspek Kelayakan Isi						
1	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD dan Indikator	✓				
2	Materi Pembelajaran dalam setiap "kegiatan belajar" tercakup dengan lengkap		✓			
3	Materi berbasis pendekatan kontekstual dijabarkan dengan urutan yang sistematis		✓			
4	Materi pada E-Modul mudah dimengerti siswa	✓				
5	Materi pada E-Modul dikembangkan sesuai dengan prinsip pendekatan kontekstual		✓			
6	Materi yang dipaparkan pada modul sesuai dengan dengan tingkat kemampuan siswa	✓				
7	Contoh kontekstual yang diberikan selaras dengan topik yang dipaparkan		✓	✓		
8	Kesimpulan yang diberikan pada setiap "Kegiatan Belajar" sudah jelas	✓				
9	Latihan pada setiap "Kegiatan Belajar" dapat membantu siswa dalam memahami dan memaksimalkan hasil belajar pada evaluasi pembelajaran		✓			
10	Evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran	✓				
Aspek Kelayakan Bahasa						
11	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan materi yang mudah dipahami siswa	✓				
12	Istilah kata kunci yang yang digunakan sesuai dengan materi yang dipaparkan		✓			
13	Kalimat yang digunakan tidak membuikan makna ganda		✓			
14	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓			
15	Bahasa yang digunakan sesuai dengan Tingkat perkembangan berpikir siswa	✓				
Aspek Penyajian						
16	Petunjuk penggunaan modul dipaparkan dengan jelas		✓	✓		
17	Modul disajikan dengan sistematis dan terpadu		✓			
18	Referensi yang digunakan dalam penulisan modul sesuai dengan materi yang dibahas	✓				
Aspek Belajar Mandiri						
19	E-Modul <i>Fiqh Amaliyah</i> bersifat stand alone dan self contained	✓				
20	E-Modul <i>Fiqh Amaliyah</i> dapat membantu siswa belajar mandiri	✓				

E. Kritik dan Saran

1. evaluasi literatur jangan menggunakan literasi dan non-literasi / Hots
2. pada pembuatan soal mengkolaborasi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.
3. memperbaiki beberapa tulisan yang masih belum benar
4. Hadist perlu ditautkan no.

F. Kesimpulan Penilaian

Layak diujicobakan



Layak diujicobakan setelah revisi



Belum layak

Ponorogo, 20-3-24.

Validator,



Dr. Samsirin, M. Pd. I.

LAMPIRAN 6
LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

A. Biodata

Nama : Dr. H. Agus Budiman, M.Pd
 Instansi : Universitas Darussalam Gontor
 Pendidikan : Strata 3
 Alamat : Perumahan Dosen UNIDA Gontor Ds. Demangan Kec. Siman

B. Pengembangan

Mata Pelajaran : Fiqih Amaliyah
 Sasaran : Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 2 Malang
 Judul Penelitian : Pengembangan E-Modul Fiqh Berbasis Pendekatan Kontekstual
 Menggunakan *Flipbook Maker* Untuk Siswa Kelas X MA
 Muhammadiyah 2 Malang
 Peneliti : Mohammad Anggi Hidayat

C. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media terkait kualitas E-modul *Fiqh Amaliyah* yang peneliti kembangkan.
2. Sebelum Bapak/Ibu mengisi lembar validasi ini dimohon untuk mengamati E-modul yang telah dikembangkan terlebih dahulu.
3. Lembar validasi ini berisi beberapa kriteria penilaian.
4. Pendapat, saran, penilaian dan kritik dari Bapak/Ibu sebagai ahli media akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas E-Modul *Fiqh Amaliyah* yang peneliti kembangkan.
5. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - 5 – Sangat Baik
 - 4 – Baik
 - 3 – Cukup
 - 2 – Kurang
 - 1 – Sangat Kurang
6. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang mohon memberikan tanda pada bagian yang kurang untuk dapat peneliti perbaiki.
7. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian.
8. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi lembar validasi ini, diucapkan terima kasih.

D. Penilaian

No	Pernyataan	Alternatif Penilaian				
		5	4	3	2	1
Aspek Kelayakan Isi						
1	Ukuran E-Modul sesuai dengan standar ISO		✓			
2	Kesesuaian ukuran margin halaman pada E-Modul dengan materi yang dijabarkan	✓				
Aspek Desain Cover E-Modul						
3	Ilustrasi cover E-Modul menggambarkan isi/materi ajar	✓				
4	Jenis Font yang digunakan pada E-Modul mudah dibaca		✓			
5	Warna cover yang dipilih tidak kontras dengan tulisan dan gambar			✓		
6	Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung E-Modul sudah sesuai		✓			
Aspek Desain Isi E-Modul						
7	Keserasian desain yang digunakan pada setiap halaman E-Modul	✓				
8	Kombinasi warna teks dengan background pada E-Modul tidak kontras		✓			
9	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	✓				
10	Kesesuaian gambar dengan pesan teks (materi)	✓				
11	Sapasi antar huruf normal	✓				
12	Spasi antar baris susunan pada teks normal		✓			
13	Kemenarikan penampilan E-Modul <i>Fiqih Amaliyah</i> materi Wudhu, Shalat dan Zakat	✓				
14	Pemilihan gambar dan ilustrasi dalam halaman modul sesuai dengan yang dijabarkan	✓				

15	Kesederhanaan (rapi, teratur dan tidak tercampur dengan bahan yang tidak perlu)	✓			
Aspek Kemudahan Penggunaan					
16	Link E-Modul dapat diakses dengan mudah	✓			
17	E-Modul tidak menghabiskan banyak kuota internet		✓		
18	Video Youtube pada tema materi yang membutuhkan praktek terhubung tanpa kendala		✓		
19	Dapat dijalankan di beberapa perangkat seperti <i>handphone</i> , laptop dan lain-lain (<i>compatibility</i>)	✓			

E. Kritik dan Saran

- Belum bisa dioperasikan offline.
- Menuntut/kritik disampaikan langsung secara lisan ke para peneliti.

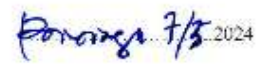


F. Kesimpulan Penilaian

Layak diujicobakan

Layak diujicobakan setelah revisi

Belum layak

 7/5.2024

Validator,



Dr. H. Agus Budiman, M. Pd.

LAMPIRAN 7
INSTRUMEN PENILAIAN DAN SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

SOAL HOTS FIQIH X

A. THAHARAH

1. Perhatikan hal di bawah ini!
 - a. Menjaga kesucian ketika akan menunaikan ibadah
 - b. Melaksanakan Mandi besar bagi wanita yang selesai haid
 - c. Mandi menggunakan air susu
 - d. Sikap seorang muslim ketika akan melaksanakan ibadah puasa

Dari pernyataan di atas, mana sajakah yang termasuk pernyataan yang benar mengenai Tharah?

 - a. A dan b
 - b. A dan c
 - c. B dan c
 - d. C dan d

2. Tharah merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh semua umat muslim ketika akan melaksanakan banyak ibadah salah satunya adalah sholat, membaca Al-Qur`an dan juga ketika akan melaksanakan haji. Sesuai dengan paragraph di atas, manakah menurutmu yang paling benar mengenai definisi Thaharah?
 - a. Bersih dari segala kotoran baik yang kasat mata sebagai najis ataupun yang abstrak
 - b. Segala sesuatu yang mempunyai bau harus dibersihkan
 - c. Kegiatan seorang muslim ketika hendak melaksanakan ibadah
 - d. Hal yang harus dihilangkan ketika akan melaksanakan ibadah

3. Perhatikan hal berikut ini
 - a. Air suci dan mensucikan
 - b. Air suci mensucikan tetapi makruh digunakan
 - c. Air suci yang tidak mensucikan
 - d. Air mutanajis

Dari sifat air di atas, mana sajakah yang termasuk dalam pembagian air menurut kaidah fiqih yang benar?

- a. B dan d
 - b. C dan d
 - c. A dan c
 - d. Benar semua
4. Andi menyukai banyak kegiatan yang mengandalkan fisik atau jasmaninya, salah satunya adalah kegiatan mendaki gunung yang sering ia lakukan bersama dengan teman-temannya. Ketika sudah berada di gunung maka Andi akan kesulitan dalam menemukan air yang bisa digunakannya untuk bersuci, oleh karena itu Andi sangat menjaga Wudhunya ketika berada di gunung. Suatu hari ketika Andi mendaki gunung, hujan turun dan Andi menggunakan air tersebut sebagai air wudhu sebelum melaksanakan sholat Ashar. Sikap Andi di atas menunjukkan Implementasi dari salah satu dalil mengenai
- a. Wajibnya menunaikan sholat diamanapun berada
 - b. Air hujan merupakan air yang dapat digunakan untuk berwudhu
 - c. Sikap ketika di gunung
 - d. Sikap bersyukur ketika menikmati rahmat Allah

B. WUDHU

5. Di bawah ini yang bukan merupakan definisi dari wudhu adalah
- a. Cara untuk menghilangkan segala jenis hadast
 - b. Suatu kegiatan yang dilakukan sebelum memulai ibadah
 - c. Syarat diterimanya ibadah bagi umat muslim
 - d. Kegiatan untuk mendapatkan ganjaran
6. Perhatikan pilihan di bawah ini!
- a. Menutup aurat
 - b. Tidak meyakini sunnah pada kefarduan wudhu
 - c. Tidak menggantungkan niat atas sesuatu
 - d. Menggunakan air putih

dari pilihan diatas, manakah yang merupakan syarat wudhu?

- a. A dan b
- b. B dan c

- c. A dan c
 - d. D dan a
7. Di bawah ini yang bukan merupakan rukun wudhu adalah
- a. Niat, membasuh wajah dan membasuh kedua telapak kaki
 - b. Niat, membasuh tangan sampai bahu, membasuh kedua telapak kaki
 - c. Membasuh kedua telapak tangan sampai sikut, membasuh wajah dan tertib
 - d. Membasuh wajah, membasuh tangan sampai sikut dan membasuh sebagian kulit kepala
8. Zahron mempunyai kebiasaan yang unik ketika tidur, yakni ia suka menggaruk beberapa bagian badannya tanpa sadar. Suatu hari Zahron tidak sengaja tertidur secara duduk dan bersandar selama 10 menit lalu ketika Zahron bangun ia langsung melaksanakan Sholat Ashar
- Menurutmu, apakah perilaku Zahron dapat membatalkan wudhu?

C. SHOLAT

9. Salah satu syarat sebelum melaksanakan sholat adalah menutup aurat. Adapun Syaifi`iah dan Syaikh Abu Yusuf mempunyai definisi yang berbeda mengenai definisi dan batasan aurat bagi laki-laki dan perempuan. Maka Analisislah dan jabarkan pemikiranmu mengenai perbedaan antara 2 imam diatas!
- Jawaban:** Aurat laki-laki ketika shalat menurut Syaifi`iyah yaitu anggota tubuh yang berada di antara pusar dan lutut. Sementara aurat perempuan ketika shalat yaitu seluruh anggota badan selain wajah dan kedua telapak tangan. Namun berbeda menurut Syaikh Abu Yusuf, salah satu murid Imam Abu Hanifah, aurat laki-laki dan perempuan ketika shalat yaitu kadar yang melebihi separo anggota tubuh. Dengan demikian, selama kadar anggota tubuh yang terbuka tidak melebihi separo maka tidak batal shalatnya.
10. Mengetahui waktu masuknya Sholat merupakan salah satu hal yang harus sangat diperhatikan dalam melaksanakan Sholat agar tidak salah dalam membaca niat, maka Jelaskan kembali klasifikasi awal waktu dan akhir waktu sholat adalah sebaga berikut:
- a. Shubuh
 - b. Dzuhur

- c. Ashar
- d. Maghrib
- e. isya

jawaban:

- a. Shalat Duhur, waktunya diawali setelah condongnya Matahari dari pertengahan langit dan diakhiri sampai bayang-bayang suatu benda sama dengan panjang bendanya
 - b. Shalat Asar, waktunya dimulai dari habisnya waktu shalat duhur di atas sampai terbenamnya Matahari
 - c. Shalat Magrib, waktunya dimulai dari terbenamnya Matahari sampai terbenamnya mega merah (*Syafaq*) secara sempurna
 - d. Shalat Isya', waktunya dimulai dari berakhirnya waktu Shalat magrib sampai terbitnya fajar *sadiq*
 - e. Shalat subuh, waktunya mulai terbitnya fajar *sadiq* sampai terbitnya matahari.
11. Sita dan Ani sedang melaksanakan pertunjukan menari di sekolahnya. Acara tersebut berlangsung mulai pukul 10.00 sampai pukul 14.30 dan dalam faktanya, mereka berdua belum melaksanakan Sholat Dzuhur. Menurutmu apa yang paling tepat mereka lakukan?
12. Di bawah ini yang merupakan hal yang termasuk rukun Sholat adalah (pilihlah 2 jawaban)
- a. Tuma`ninah
 - b. Wudhu sebelum Sholat
 - c. Memakai baju baru
 - d. Salam ke dua arah
 - e. Memakai wangi-wangian
 - f. Menghadap kiblat

D. PUASA

13. Di bawah ini merupakan pengertian puasa secara istilah adalah:
- a. Menahan diri dari makan dan minum dari terbit fajar sampai terbenam matahari
 - b. Tidak makan dan tidak minum selama siang hari

c. Menahan hawa nafsu seperti tidak marah dan tidak makan serta tidak minum

d. Menahan diri dari hawa nafsu sejak terbit fajar sampai terbenam matahari

14. “Umat islam melaksanakan puasa karena sebagai bentuk iman wajib kepada Allah”

Kalimat di atas merupakan penjabaran dari dalil Puasa yang terdapat dalam:

a. Hadist Nabi Muhammad yang diriwayatkan Oleh Bukhari

b. Al-Qur`an surat Al-Baqoroh ayat 183

c. Hadist Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Muslim

d. Al-Qur`an surat Al-Baqoroh ayat 138

15. Berikut ini yang bukan fakta dari puasa adalah: (pilihlah 2 jawaban)

a. Perintah puasa diturunkan pada bulan Sya`ban

b. Pada tahun ke-2 Hijriah, Allah mewajibkan umat Islam berpuasa

c. Puasa mempunyai tujuan utama agar badan menjadi langsing

d. Puasa ramadhan merupakan ibadah yang bisa dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun

e. Puasa dapat menjadikan taqwa seorang muslim menjadi meningkat

16. Sebutkan kembali menurut pemahamanmu, waktu yang diharamkan puasa !

a. Dua hari raya (idul fitri dan idul adha)

b. Hari tsyriq

c. 30 Sya`ban

E. ZAKAT

17. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih benar/salah sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dalam materi Zakat!

no	pernyataan	Benar/salah
A	Zakat dibagi menjadi 3 macam	
B	Zakat fitrah diwajibkan bagi seluruh mukmin	
C	Zakat mal diwajibkan hanya diwajibkan diatas harta tanpa memedulikan asalnya	

D	Takaran zakat di sesuaikan dengan daerah tinggal	
---	--	--

18. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih benar/salah sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dalam materi Zakat!

no	pernyataan	Benar/salah
A	Tujuan utama menunaikan zakat adalah membantu sosial	
B	Zakat salah satunya bertujuan untuk membersihkan sifat seperti binatang	
C	Bayi yang lahir ketika rakaat kedua sholat idul fitri diwajibkan menunaikan zakat	
D	Bentuk fisik dari zakat fitrah adalah beras	

Berdasarkan gambar dan cerita di bawah ini, Jawablah soal berikut dengan penjabaran solusi yang tepat! Soal untuk nomor 19 dan 20



19. Bapak. H. Sutik adalah seorang petani, ia memiliki sawah yang luasnya 2 Hektar dan ia tanami padi. Selama pemeliharaan ia mengeluarkan biaya untuk pengairan sebanyak Rp 5.000.000. Ketika panen hasilnya sebanyak 10 ton

beras. Berapakah zakat hasil tani yang harus dikeluarkannya?

Jawaban: ketentuan zakat hasil tani:

$$\text{hasil panen: } 10 \text{ ton} = 10.000 \text{ kg}$$

$$10.000 \times 5\% = 10.000 \times 5/100 = 500 \text{ kg}$$

20. Seorang petani di Jawa Tengah memiliki sawah seluas 2,5 hektare di daerah tadah hujan. Setiap kali panen biasanya ia mendapat hasil kotor sebesar 5 ton gabah. Meskipun pakai air hujan, ia tetap mengeluarkan biaya untuk perawatan padi hingga panen senilai 50 kg. Lantas berapakah besaran zakat pertanian yang harus dikeluarkan?

Jawaban: hasil panen kotor = 2,5 ton

$$2,5 \text{ ton} = 2.500 \text{ kg}$$

biaya perawatan 50 kg

$$\text{hasil panen bersih} = 2.450 \text{ kg}$$

$$\begin{aligned} \text{zakat pertanian yang harus dibayarkan adalah} &= 2.450 \times 10\% = 2.450 \times 10/100 \\ &= 245 \text{ kg} \end{aligned}$$

RUBRIK PENILAIAN:

Nomor Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
2	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
3	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
4	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
5	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
6	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
7	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
8	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
9	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
10	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
11	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
12	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
13	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
14	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5

15	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
16	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
17	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
18	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
19	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
20	Jawaban tepat :5 Jawaban salah : 1	5
Total		100

LAMPIRAN 8
ANGKET RESPON SISWA

ANGKET RESPON SISWA

A. Biodata Siswa

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

Dalam rangka pengembangan pembelajaran Fiqih Amaliyah di kelas, kami menghoh tanggapan para siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan E-modul Fiqih, berbasis pendekatan kontekstual pada materi Wudhu, Shalat, Zakat dan Puasa yang telah dilakukan. Jawaban teman-teman siswa akan kami rahasiakan. Oleh karena itu, jawablah dengan sejujurnya karena hal ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai Fiqih dalam proses pembelajaran di kelas. Penilaian yang diberikan akan menjadi bahan evaluasi terhadap pengembangan E-modul yang telah dilakukan.

Berikut paparan petunjuk pengisian angket:

1. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan E-modul yang baru saja kamu pelajari. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Berilah Tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu untuk setiap pernyataan yang diberikan dengan kriteria sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

3. Pendapat, saran, penilaian dan kritik dari siswa sebagai pengguna akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas E-modul Fiqih yang peneliti kembangkan.
4. Atas kesediaan teman-teman siswa mengisi angket respon ini, diucapkan terima kasih.

C. Penilaian

No	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		SS	S	TS	STS
Aspek Isi E-modul Secara Umum					
1	Pembelajaran dengan modul membuat saya lebih semangat dalam belajar				
2	Pembelajaran dengan modul dapat meningkatkan ketertarikan saya terhadap pembelajaran Fiqih, khususnya tema amaliyah sehari-hari				
3	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan E-modul versi <i>Flipbook Maker</i>				
4	E-modul membantu saya dalam belajar secara mandiri				
5	Saya merasa senang dengan pembelajaran menggunakan E-modul Fiqih berbasis <i>Flipbook Maker</i>				
Aspek Bahasa					
6	Saya tidak menemukan kata atau istilah yang dapat menimbulkan makna ganda				
7	Bahasa yang digunakan dalam menjabarkan materi dapat dipahami dengan baik				
Aspek Tampilan					
8	Jenis dan ukuran huruf dapat terbaca dengan jelas				

9	Penyajian isi E-modul tidak monoton				
10	Tampilan gambar pendukung dalam E-modul membuat saya lebih tertarik terhadap materi				
Aspek Materi					
11	Pemaparan materi Fiqih Amaliyah dengan pendekatan kontekstual membantu saya mempraktekan di kehidupan sehari-hari dengan baik dan sistematis				
12	E-modul dengan pendekatan kontekstual membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran				
13	Pembelajaran dengan E-modul membantu saya dalam menarik kesimpulan dalam kegiatan belajar				
14	Kegiatan belajar dalam E-modul membantu saya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar khususnya pada praktek pembelajaran				
15	Contoh yang diberikan pada E-modul membantu saya dalam mempraktekan dalam tema praktek				
Aspek Latihan dan Evaluasi					
16	Latihan di setiap “Kegiatan Belajar” membantu saya memahami materi ajar secara bertahap				
17	Diskusi kelompok dalam kegiatan belajar melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran				
18	Soal evaluasi yang disajikan dapat saya pahami dengan baik				

19	Soal evaluasi yang disajikan sesuai dengan materi yang dijabarkan				
----	---	--	--	--	--

D. Kritik dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Malang, 8 Maret 2024

Siswa,

.....

LAMPIRAN 9
KRITIK DAN SARAN PENGGUNA E-MODUL

D. Kritik dan Saran

Saya lebih mudah untuk memahami dan mempraktikkan di karenakan penjelasan sangat jelas dan sangat mudah di pahami, jadi saya sangat senang dengan menggunakan E-modul fisika ini karena saya bisa lebih mudah untuk mempraktikkan.

Malang, 8 Maret 2024
Siswa,

[Signature]

D. Kritik dan Saran

Tidak ada kritik dikarenakan metode E-Modul fisika sangat membantu saya untuk memahami materi fisika, dan saran saya untuk metode E-Modul fisika lebih di tingkatkan lagi karena metode ini membuat belajar lebih semangat dan mudah di mengerti

Malang, 8 Maret 2024
Siswa,

[Signature]
Ilham Syarif (1701)


D. Kritik dan Saran

- Aplikasi yang sangat membantu dan bermanfaat di gunakan bagi para pelajar seperti saya, penulisan ini akan membantu
- Untuk Mendorong Pembelajaran Membantu saya lebih semangat dan belajar


Malang, 8 Maret 2024
Siswa,

[Signature]

D. Kritik dan Saran
 modul & media nya bagus utk di krapkan di sekolah
 krna sesuai dgn perkembangan zaman, dan mungkin
 memudahkan siswa utk tk membawa banyak buku
 dgn adanya video, menambah kemungkinan siswa
 untuk memahami dan bisa mempraktikkannya

Malang, 8 Maret 2024
 Siswa

 2024 Intaness Z

D. Kritik dan Saran
 Model Elektronik adalah program efektif untuk meningkatkan minat
 pelajar siswa dengan rasa unik dan menarik perhatian tetapi
 tetap memperhatikan materi secara lengkap, sehingga para pelajar
 tidak mudah bosan untuk mempelajari / se kadar membacanya.
 Dengan adanya video penjelasan yang menarik, para pelajar
 akan dengan mudah menangkap penjelasan materi.
 - Kritik: Akan tetapi, apakah lebih baik jika modul ini tidak
 menggantikan buku dan pengajar tetap melibatkan buku dalam
 metode pengajaran. Agar budaya literasi tetap
 terjaga oleh siswa / Indonesia dan tidak selalu
 bergantung pada alat digital / elektronik.

Malang, 8 Maret 2024
 Siswa

 Siswa Aulia L.A

LAMPIRAN 10
DOKUMENTASI



Gambar 4. 13 Kegiatan Penjelasan Materi Menggunakan E-Modul



Gambar 4. 14 Kegiatan Siswa Mengakses Video Di Smarthpone



Gambar 4. 15 Kegiatan Guru Membagi Kelompok Untuk Berdiskusi



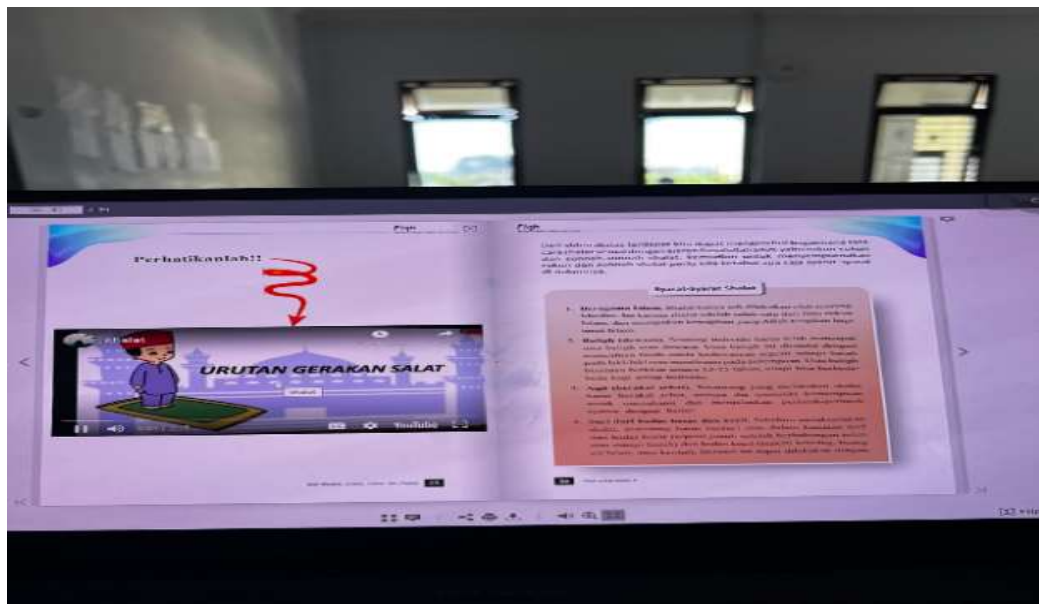
Gambar 4. 16 Para Siswa Mengamati Video Praktik Pada E-Modul



Gambar 4. 17 Murid Mengerjakan Soal Pre-test



Gambar 4. 18 Kegiatan Pre-Tes dan Post-Test



Gambar 4. 19 Gambaran E-Modul Flipbook

LAMPIRAN 8
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP



Mohammad Anggi Hidayat, lahir di Cirebon pada Tanggal 9 Agustus 1996. Sejak kecil, saya tumbuh dalam lingkungan yang mendorong untuk selalu berusaha keras dan berprestasi. Pendidikan merupakan nilai yang sangat penting bagi keluarga saya, dan itu membentuk fondasi bagi ambisi saya untuk meraih kesuksesan melalui pendidikan.

Pendidikan formal saya dimulai di SD Negeri 1 Kondangsari, di mana saya belajar dasar-dasar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, saya melanjutkan ke Pondok Pesantren Darussaalam Gontor Ponorogo, di mana saya aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan mengasah keterampilan sosial serta kepemimpinan.

Setelah lulus dari Pondok Modern Darussalam Gontor, saya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Darussalam Gontor dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Selama di perguruan tinggi, saya tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan proyek-proyek sukarela seperti, pengajar di TPA Binaan kampus, mengajar pramuka di SD yang telah bekerjasama dengan kampus dengan tujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Setelah menyelesaikan studi sarjana, saya memulai karier profesional saya di kampus saya Universitas Darussalam. Sebagai staf, saya bertanggung jawab atas pelayanan administrasi pendaftaran ulang dan Insentif payroll. Di sini, saya berhasil mencapai sejumlah pencapaian yang signifikan, termasuk membuat Elektronik Budget atau E-Budgeting tentunya dengan bekerjasama dengan bagian IT dan PPTIK.

Di luar pekerjaan, saya memiliki beragam hobi dan minat, termasuk membaca, olahraga, memasak dan berjualan. Saya percaya bahwa menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional sangat penting untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

Demikianlah sebuah gambaran singkat tentang riwayat hidup saya. Saya berharap dapat terus mengembangkan diri, memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar, dan meraih kesuksesan yang lebih besar di masa depan.